

BULETIN

# GENIUS

GENERA KONGFUSIUS

Edisi 19 - NOP '87



Pemuda Agama Khonghucu Indonesia  
**PAKIN BOEN BIC SBY.**

**BULETIN  
GENIUS  
GEMA KONFUSIUS**

Polindung : Ketua Majelis Agama Khonghuco Indonesia (MAKIN) BOEM BIO Sby

Penasihat : Segenap Staff dan Pengurus MAKIN-PAKIN BOEM BIO Surabaya

Penanggung Jawab : Batrya Dharma T.

Redaksi : Batrya D. T.  
Silvia Ling  
Go Tjiah Kang

Pembantu Khusus : Chandra Anggono  
Louis G. L.

Sekretariat : Jl. Kapasan 131  
Surabaya, 6014

Penerbit : MAKIN BOEM BIO Surabaya

Pelaksana : Pemuda Agama Khonghuco Indonesia (PAKIN) BOEM BIO Sby

Alamat wesel pos : Go Tjiah Kang  
Jl. Sidadadi 114  
Surabaya, 60144

Naskah yang masuk sepenuhnya menjadi milik Redaksi. Naskah yang belum dimuat tetap akan dipertimbangkan pemuatannya di edisi-edisi berikutnya

IMPRES KALANGAN SENDIRI — TIDAK DIPERDAGANOKAN

MARILAH KITA JADIKAN BULANAN GENIUS INI SEBAGAI SARANA GUNA MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MELATIH KEMAMPUAN MENULIS SERTA SEBAGAI SARANA PENAMBAH PENGETAHUAN UNTUK MEMPERLUAS WAWASAN KITA SEBAGAI KONFUSIAN INDONESIA SEKUTUPNYA

**DAPPAK ISI**

Yang Tetap :

DARI REDAKSI . . . . .	3
NYMUNGAN . . . . .	4
SURAT-SURAT SIMPATISAN . . . . .	8
SMILE in THIRTEEN . . . . .	13
KENAL TOKOH . . . . .	14
BUNDA PUISI . . . . .	20
POHUM TERBUKA . . . . .	24
PERAN dan SALAM . . . . .	28
SHIO PENGUAK TABIR . . . . .	40
GENIUS BERTANYA . . . . .	41
KIPRAH WAKIN . . . . .	43
SEPUTAR PAKIN SBY. . . . .	46

Ekokluif

KAMI MENUNGGU SUKSES... . . . .	36
---------------------------------	----

Artikel

DILARANG !! . . . . .	10
PAKIN SE INDONESIA... . . . .	22
KETEKANGAN HIDUP . . . . .	23
BAHAN RENUNGAN PRIBADI . . . . .	27
SUN GO KONG . . . . .	34
KANTOR-KANTOR BERITA . . . . .	42

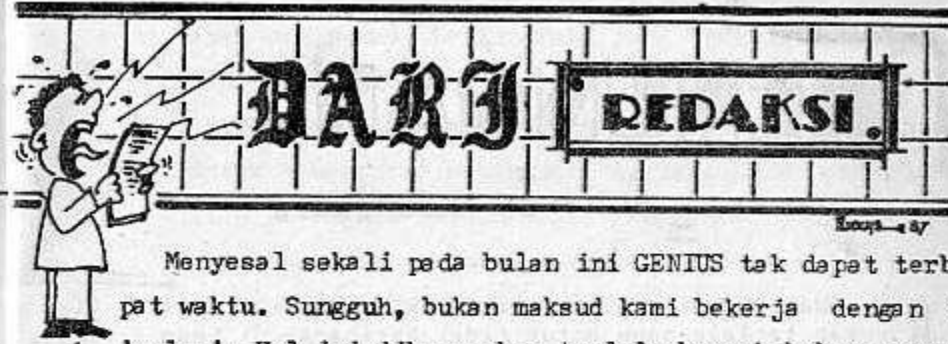
Cerita

SAN KOK . . . . .	31
-------------------	----

Lain-lain

UCAPAN TERIMA KASIH . . . . .	6
MENGINTIP ANGKET . . . . .	17

Sampul : Vignet bung Tomo



Menyesal sekali pada bulan ini GENIUS tak dapat terbit tepat waktu. Sungguh, bukan maksud kami bekerja dengan sistem 'molor'. Hal ini dikarenakan terlalu banyak beban yang ditimpakan kepada kami Oktober lalu; tapi ini juga bukan berarti kami mengesampingkan para pembaca yang sudah menunggu-nunggu kehadiran idolanya (Ge-eR dikit nich). Semuanya harus diatur secara seimbang sesuai dengan porsinya, khan ?

Seperti juga para pejuang kemerdekaan kita dulu, mereka harus pandai-pandai memilah antara kepentingan pribadi dan tugas bangsa. Dan telah terbukti dalam sejarah, mereka nyatanya lebih menomorsakan tugas membela tanah airnya.

Nah, lewat 10 Nopember yang Hari Pahlawan, kita selayaknya memperingati jasa-jasa para Kusuma Bangsa tersebut, untuk selanjutnya meladani sifat-sifat luhur mereka dalam peri kehidupan kita sehari-hari.

Berkaitan dengan 10 Nopember pula, GENIUS menurunkan sebuah cerita fiktif tentang SUN GO KONG, yang konon 'kessaser' di Surabaya-kota yang merupakan ajang pertempuran mengusir penjajah paling sengit.

Oh ya, ada satu kesenangan di hati kami, melihat semakin tanggapnya pembaca terhadap artikel-artikel yang ditempel dalam GENIUS. Pembaca semakin berani saja mengutarakan kecamannya atas salahnya sebuah artikel, dan ini bisa merupakan satu indikasi semakin kritisnya pembaca, yang berarti pula misi kami guna meningkatkan minat baca dan melatih kemampuan menulis hampir tercapai. Semoga sajalah ! Akhir kata, selamat membaca.



# RENUNGAN

## Sentuhan Khonghucu

Adalah naif rasanya apabila kita beralasan capek atau rumah terlalu jauh untuk tidak beribadah di Boen Bio pada tgl 1 atau 15 Imlek. Juga naif sekali apabila kita beralasan sibuk bekerja untuk tidak mementingkan hadir pada Kebaktian Minggu pagi. Ataukah Kebaktian Minggu itu memang diperuntukkan hanya buat para pengangguran? Hanya buat para muda yang belum bekerja dan masih suka huru-hara ??

DARI: Buku Kenangan Kebaktian REUNI PAKIN Sby.

. . . di sini kami menggugat- Liem Tiong Yang

Beru-baru ini, tepatnya tanggal 18 Okt 87, telah diselenggarakan Kebaktian REUNI di Boen Bio. Satu gebrakan yang cukup berhasil. Tetapi ada satu hal yang kelihatannya gagal, atau ketakenlah belum berhasil, yaitu menggugah para senior (sebagian besar) untuk kembali datang menghadiri Kebaktian setiap Minggu pagi.

Dari berbagai pembicaraan yang sempat saya tangkap, ada beberapa alasan tentang enggan mereka hadir dalam Kebaktian Minggu, antara lain kesibukan bekerja, kerepotan mengurus anak, materi khotbah yang begitu-begitu saja/tetap dari dulu sehingga terasa tak ada hal baru yang bisa menambah wawasan dan membuat tertarik.

Kalau kita tinjau sepiantas saja, alasan-alasan ini memang cukup masuk di akal. Bayangkan, dalam suasana perdagangan yang begini ketat bersaing, tutup toko pada hari Minggu cuma berarti membuang kesempatan mendapat tambahan pelanggan, apalagi hari Minggu adalah hari ramai-ramainya orang berbelanja. Bayangkan pula kesibukan seorang ibu rumah tangga yang harus mengurus 3 anaknya, dari membanguntidurkan, menyiapkan makan pagi, memendikan dan menyuapi, sementara sang

anak seringkali bertingkah, yang berkelahilsh, yang mogok makanlah, yang ogah mandilah. Dan kalau semua itu telah beres, tibalah waktu untuk mempersiapkan hidangan makan siang. Nah, bagaimana ada waktu untuk menghadiri kebaktian. Apalagi kalau materi khotbah dalam Kebaktian ya begitu-begitu saja, yang sudah diketahui dari dulu, sehingga rasanya kita bisa meneruskan kalimat-kalimat selanjutnya sebelum sang pengkhotbah mengakhiri kalimatnya. Maka apakah gunanya menghadiri Kebaktian tsb.

Tapi benarkah itu? Sudah sedemikian hafalnyakah kita akan ajaran Nabi Khongcu? Teruh kata jawabnya adalah YA, Kebaktian itu masih tetap punya arti penting, paling tidak buat anak-anak kita. Dengan mengajak anak-anak, kita bisa memberi suasana Khonghucu yang kuat pada anak-anak kita. Dengan demikian akan bangkitlah semangat dan kecintaannya pada agama Khonghucu. Mereka pun bisa banyak bergaul dengan teman-teman seiman dari berbagai sekolah sehingga luaslah pergaulannya, dan luas pulalah wawasannya.

Kembali kita ke pokok persoalan semula, yaitu tentang keengganan hadir dalam Kebaktian Minggu. Hari Minggu, lebih-lebih di awal bulan memang seringkali bisa menjadi hari basah bagi para pedagang. Tetapi, apakah kita tidak dapat mengatur, menyediakan waktu barang dua jam, sebulan sekali saja, untuk menghadiri Kebaktian? Ataukah memang memang pertebal dompet itu jauh lebih penting daripada mempertebal keimanan kita? Kita mungkin seringkali bisa menebak arah pembicaraan selanjutnya dalam ceramah seorang pengkhotbah, tapi bukankah itu berarti sebuah penyegaran pada ingatan kita? Agar dengan demikian kita bisa selalu berpijak pada jalan yang benar dalam menghadapi setiap masalah kehidupan ini, juga dalam hal mencari nafkah bagi kehidupan kita sehari-hari? Indoktrinasi JIEN GI LEE TIE SIEN bukankah akan membuat pikiran kita otomatis mendasarkan diri pada 5 Kebajikan itu dalam menentukan sikap dan mengambil keputusan menghadapi pelbagai um

Segecap jajaran Panitia Reuni PAKIN BOEN BIO Surabaya mengucapkan banyak-banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penyumbang dana REUNI:

01.	Tch. SUTIANI SUTIRTO (Donokerto VII/8-10, Sby.)	Rp. 2.000,00
02.	Tch. LOU SIDE AN (Simokerto 43, Sby.)	Rp. 2.000,00
03.	Tch. KWEE KHOEN GWAN & Tch. Dr. HENKY TJAHJONG (Kapasari 123, Sby.)	Rp. 15.000,00
04.	Tch. TENG HOK LAN (Simolawang baru 32)	Rp. 10.000,00
05.	Tch. KWANG TJING SUI (Kapasari 194 H, Sby.)	Rp. 2.000,00
06.	Tch. BHENG TJWEN FUK (Rangkah Rejo II/7, Sby.)	Rp. 5.000,00
07.	Tch. TJAN KIAN ING (Kapasari VI/4, Sby.) Setia Budi 41, Palu-Sulawesi Tengah	Rp. 7.000,00
08.	Tch. KARNEN FADJARIADI TIONO (Babatan Pantai Timur 18, Sby.)	Rp. 10.000,00
09.	Tch. GO LEE BIN (Sidodadi 114, Sby.)	Rp. 2.000,00
10.	Tch. GO LEE KWAN (Sidodadi 114, Sby.)	Rp. 5.000,00
11.	Tch. NYOG SIOK SIA (Kinibalu barat II/7, Sby.)	Rp. 10.000,00
12.	Tch. KWEE PING HWIE / WIENARTO KUSHONO (Klampis Indah VI/5, Sby.)	Rp. 5.000,00
13.	Tch. HENDRA BUDYANTO (Mulyosari utara V/24, Sby.)	Rp. 10.000,00
14.	Tch. LIEM TJWAN LING (Flores 18, Sby.)	Rp. 25.000,00
15.	Tch. KHO KWIE HWA (Karang Asem XI/11, Sby.)	Rp. 5.000,00
16.	Tch. GO TAN NGO (Mulyosari utara II/40, Sby.)	Rp. 40.000,00
17.	Tch. SURYA DJOKO (Rangkah VII/26, Sby.)	Rp. 10.000,00
18.	Tch. ANG THIAN HWIE (Sidodadi IX/48 B, Sby.)	Rp. 5.000,00
19.	Tch. ANG AY LIAN (Kupang Segunting IV/54, Sby.)	Rp. 2.000,00
20.	Tch. SIA AY LING / INGE TRIANA (Pecindilan 10 A, Sby.)	Rp. 10.000,00
21.	Tch. GO SWAT YAN (Kampung Seng 21, Sby.)	Rp. 2.000,00
22.	Tch. TJOA ENG LIAN (Kalianyar Kalimir I/22, Sby.)	Rp. 10.000,00
23.	Tch. LIAN (Sidoyoso Wetan 36, Sby.)	Rp. 1.000,00
24.	Tch. TJIOE SANG DJOE (Bunguran 308, Sby.)	Rp. 10.000,00
25.	Tch. GO SING PIU (Simolawang Tembusan I/94, Sby.)	Rp. 5.000,00
26.	Tch. JOE SIDE SIANG (Sidodadi I/10, Sby.)	Rp. 3.000,00
27.	Tch. LIEM TJIE SIDONG/SIMON (Panggung 17, Sby.)	Rp. 1.000,00
28.	Tch. SIAU LING (Flores 2, Sby.)	Rp. 5.000,00
29.	Tch. FEI LING (Kahuripan 30, Sby.)	Rp. 3.000,00
30.	Tch. KAM DEN NIO (Kapasari Lor II/18, Sby.)	Rp. 2.000,00
31.	..... (RALAT) ... Tch. PHWA TJIN AN (Lawang Seketeng II/18, Sby.) ..... Minuman 10 (sepuluh) kroat	
32.	Tch. LIEM GWAT LOEN (Gang Gembong 15, Sby.)	Rp. 10.000,00

34.	Tch. TAN BOEN TJHIANG (Lawang Seketeng II/2, Sby.)	Rp. 5.000,00
35.	Tch. DEI SIOK NIO (Petemon V/74, Sby.)	Rp. 10.000,00
36.	Tch. YOE LIE FANG/FONNY YUDIONO (Lebak Jaya II/20, Sby.)	Rp. 75.000,00
37.	Tch. TAN BING TJOE (Karang Asem V A/11, Sby.)	Rp. 3.000,00
38.	Tch. PEK SIOK LAN (Tambak Rejo I/37, Sby.)	Rp. 1.500,00
39.	Tch. LENG SIE HIEN (Alun-2 Putro Agung 17B Blok), Rp.	5.000,00
40.	Tch. TAN PAU YONG (Dantian Tengah I/23, Sby.)	Rp. 1.000,00
41.	Tch. TJONG VEE JEAN (Lebak Jaya II/24, Sby.)	Rp. 10.000,00
42.	Tch. ONG DJUE KWIE (Karang Empat XI/71, Sby.)	Rp. 10.000,00
43.	Tch. KONG GIOK HWA (Karet 42, Sby.)	Rp. 2.500,00
44.	Tch. Drs. GO KA DJIEN (Karang Empat XI/71, Sby.)	Rp. 5.000,00
45.	Tch. WIWIEK INDAH WATY (Kalibokor II/61 G, Sby.)	Rp. 3.000,00
46.	Tch. NYOG SIOK TIEN & Tch. NYOG SIOK ING (Klimbungan III/5, Sby.)	Rp. 2.500,00
47.	Tch. TAN GIOK TJEN (Kertajaya 10, Sby.)	Rp. 5.000,00
48.	Tch. TAN KHUN HENG (Dukuh 103, Sby.)	Rp. 5.000,00
49.	Tch. SOO SEE LUK (Kedung Anyar VIII/9, Sby.)	Rp. 10.000,00
50.	Tch. TAN TIK LIN (Dupak IV/27, Sby.)	Rp. 3.000,00
51.	Tch. GO KA MING (Nyamplungan 87, Sby.)	Rp. 5.000,00
52.	Tch. YOE YOK LAN (Sidotopo Wetan III/5, Sby.)	Rp. 5.000,00
53.	Tch. GO HONG MING (Karang Teabok 15, Sby.)	Rp. 2.000,00
54.	Tch. RIDWAN SETIAWAN (Pewuda 108, Sby.)	Rp. 10.000,00
55.	Tch. ENGEWATI/SIU ING (Srenggahan Dalam I/7, Sby.)	Rp. 3.000,00
56.	Tch. Ir. BHOK THIAM LIANG (Daras Indah Sel IV/PPB)	Rp. 20.000,00
57.	Tch. GO SIAUW LING (Simokerto 72, Sby.)	Rp. 10.000,00
58.	Tch. LIEM GIOK HIANG (Tambak Madu II/97, Sby.)	Rp. 10.000,00
59.	Tch. TAN SING HOO (Sumber Mas Timur A58, Semarang)	Rp. 10.000,00
60.	Tch. SOE SWIE KIONG (Pabean Sayangan 18, Sby.)	Rp. 10.000,00
61.	Tch. IE KIEM HIAN (Sidoyoso IV/6, Sby.)	Rp. 5.000,00
62.	Tch. HASAN (Rangkah II/53, Sby.)	Rp. 2.000,00
63.	Tch. TAN KIEM GIOK (Simolawang Gg. Buntu 27, Sby.)	Rp. 5.000,00
64.	Tch. UNTUNG WIJAYA (Soebo 19, Sby.)	Rp. 5.000,00
65.	Tch. LAN SIANG (Ngagel Timur II/27, Sby.)	Rp. 10.000,00
66.	Tch. Ir. TAN EK KWANG (Gg. Tanjung Harapan 35, Pontianak)	Rp. 25.000,00
67.	Tch. DEI PING SANG & Nyonya (AA Gde Ngurah 21, Cakranegara-Lombok)	Rp. 100.000,00
68.	Tch. BUDI ENGGAL, Cs. (Kapasari IV/31, Sby.)	Rp. 50.000,00
69.	Tch. David Mintara (Pandean I/31, Sby.)	Rp. 2.500,00
70.	Tch. DE KUNG YU (Jepara IX/2, Sby.) ..... 20 kroat teh botol + 15 pak sedotan	





\*\*\*\*\*

# SURAT - SURAT SIMPATI

\*\*\*\*\*

Red. Yth,

Hi Tik Tong Thian,

Terima kasih atas kiriman GENIUS yang kontinyu buat MAKIN LEMPAK. Saya nilai GENIUS sudah semakin mantap penyajiannya. Sungguh amat menggenirakan bagi kita, karena lewat GENIUS kita dapat menikmati pengetahuan agama, juga dapat mempererat hubungan antara umat Konfusian dan lembaganya. Namun demikian tentu masih ada saja kekurangan yang patut segera dibenahi.

Memang benar bahwa dalam bahasa asli banyak terdapat bunyi yang sama, tapi huruf dan maknanya sangat berbeda. Misalnya: Pada edisi ke-17 halaman 22 terdapat huruf 而, yang benar adalah 無. Dan juga bukan pepetah, tapi justru adalah ayat dalam Lun Ci 8:4 (9:25) - red) demikian juga tulisan: 無而無義, 上帝鄰理 adalah sangat beda

dari yang sebenarnya. Menurut yang pernah saya pelajari dari sin. Ma. Nio Xie Cien, bahwa yg benar adalah seperti berikut: 無或無虞, 上帝臨女。(汝)

Tc. red. yang bijaksana, hal ini jangan dianggap hal sepele, karena justru sangat peka & amat penting, maka redaksi tak boleh gegabah dan asal tulis tanpa memperhatikan makna sebenarnya. Bila terbaca oleh orang yang tak senang kepada kita, sudah tentu akan dinasihati dan dipandang remeh, bahkan menjadi obrolan di warung kopi. Maka saya harap bila ada hal yang amat ager periksalah dulu kepada Tianglo-tianglo atau tokoh-tokoh yang lebih memahami dan berulah disajikan. Sudah tentu ini akan menjadi lebih mantap, karena benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian harapan saya, dan maaf bila ada hal yang kurang berkenan di hati anda. Siamay.

Dr. NJO BON SWIE (Denpasar)

Awal sekali Bunu, kami haturkan terima kasih atas perhatian Bunu pada kami orang muda pengelola GENIUS, juga atas uraian PAT SING CIAM KWI nya - akan kami buat pada edisi yad. Bagaimana jika Bunu suatu saat membustkan atau naskah khusus buat GENIUS dan pembaca-pembacanya ?

Mengerti hal tulisan di atas, bagaimana kalau kita merujuk pada terjemahan dari MATXIN, yaitu: 無或爾心, 上帝臨女 JANGAN MENDUA HATI, TUHAN SERTAMU

Dengan ini kesalahan kami perbaiki, mohon maaf kepada segerap sidang pembaca.

Buat to. SIRM LIE YING di Salatiga sono,

Salam kenal dan semoga bisa jabat erat dengan GENIUS untuk selamanya.

Tentang pertanyaan Anda di "Pesan & Salam" liar red. saja yang menjawabnya. GENIUS bisa sampai di alamat Anda, karena memang red. yang mengirikkannya khusus buat Anda. Tapi itu semua bisa terjadi, adalah karena ada seseorang yang meminta. Nah, siapa yang meminta itu, biar yang bersangkutan saja yang menjelaskannya.

Oh ya, perangko yang Anda kirim untuk ongkos posutan pesan & salam Anda dalam GENIUS, ternyata kurang. Tapi biarlah hitung-hitung sebagai salam kenal Anda pada GENIUS.

Red. Yth,

Salam kebajikan,

Saya pribadi dan segenap pengurus MAKIN Bawa Kucing, mengucapkan banyak terima kasih atas kiriman GENIUS-nya.

Red. bagaimana dengan angkanya, sudah ada yang mendapatkan belum ? GENIUS kalau terbit setiap awal bulan atau pertengahan bulan ?

Atas jerih-payah GENIUS dalam mengunjungi saya setiap bulan, tak lupa saya kirim balik dengan 25 buah perangko.

Bagaimana mengenai usul to. TIDC ? Diterima aja dah red. saya setuju banget lho, ingin sekali melihat wajah-wajah kader GENIUS (khususnya staf redaksinya).

Hi Tik Tong Thian.

YATI SUSANTY (Bawa Kucing)

Emil angket dan para pemenangnya bisa Anda lirik di halaman 166n GENIUS keluarnya ini bulan. Trim's berat atas partisipasi Anda dalam angket tersebut. Trim's berat pula atas kiriman balik Anda, ini menunjukkan bahwa Anda adalah orang yang penuh pengertian, asyik.

Wadaw ... Jong Yati, terus terang kami-kami ini orangnya pensu berat, dan kami pun kuantir akan jadi emalikan apabila kami dipaka foto untuk GENIUS.

Oh ya jeng, kali-kali kirim naskah buat si GENIUS ya; boleh yang genit, boleh juga yang serius. OK ???

Red. Yth,

Hi Tik Tong Thian,

Halo apa kabar? Abak dan mas di Surabaya, juga teman-teman seluruh Indonesia (ah, red. nyampé ke pojok-pojok sono engga sih ?). Semuanya aflat kan ? Sukur, memang itu yang ada ya pinta tiap hari dari Thian. Siancoy.

Begini yah, saya senang ada yang nanya artikel saya yang tentang DM (Diabetes Mellitus), berarti artikel saya ada yang baca. Blerpun yang nanya teman sekandang, yang bisa dijawab lewat telepon, tapi itu engga etis, wong nanya di majalah koq jawabnya diteleponkan teman-teman yang lain mau tau juga jawabnya. Ya engga ?

Pertanyaan dari to. Johanka-Erawang, begini: ada hubungan apa engga, antara teh botol sama timbulnya penyakit DM ? (GENIUS edisi 16 - Oktober 1987)

Saya jawab yah. Mereka berdua tuh engga ada hubungan apa-apa. Mungkin aja teman kamu tuh memang udah DM, terus punya hobi minum teh botol. Nah kalo satu penyakit dididinkan naja kas lain-lain dia makin parah. Eh, hati-hati lho, sembarang bilang teh botol bisa bikin penyakit DM, acter aja yang engga senang kan berabé yah. Bapa saya, konsul deh ke dokter sebelus jadi tambah parah dan sepuang komplikasi belum muncul. Saya rasa jawabannya gitu aja, kalo engga bisa boleh nanya lagi. Saya rasa cukup sampé sini dulu yah.

Oh iya red. saya salut dan kagum sama perjuangan Ke. Thwa Djien Han, saya iri sama kalian, punya keding yang sekuat dan berbobot seperti dia.

CIYANG (Erawang)

Hi Cuyang, red. senang banget lho, kudu mau jawab itu pertanyaan tentang DM. Ini membuktikan kemauan anggunmu betul permasalahan yang kamu tulis. Lain kali kirim lagi artikel kesehatan yang sama menariknya ya, misalkan tentang migran, tentang sakit paag, 66-61-61-66-66. —▶ 12

# DILARANG !!

B. JOYONEGORO

Kita sudah sering kali mendengar kata "dilarang" banyak digunakan orang dalam percakapan sehari-hari, namun mungkin di antara kita belum banyak yang tahu betul apa makna yang sebenarnya dari kata "dilarang" tersebut.

Kata "dilarang" memang mempunyai arti yang hampir bersamaan dengan kata "tidak boleh", namun mengenai penggunaannya, dalam bahasa Indonesia kedua kata tersebut di atas jelas-jelas dibedakan karena nilai rasa kedua kata tersebut memang berlainan.

Kata "dilarang" apabila dibandingkan dengan kata "tidak boleh" mempunyai arti yang lebih kuat/lebih keras; dan apabila diterjemahkan artinya adalah "sungguh-sungguh tidak boleh".

Namun dalam kenyataan yang kita temui sehari-hari akan berlainan kata lain. Seperti pada satu sore ketika saya sedang berjalan jalan menikmati indahnya cuaca melewati sebuah trotoar. Pada salah satu sudut tembok dari trotoar tersebut saya jumpai sebuah papan dengan tulisan yang sengaja dibesarkan berbunyi : "Dilarang berjualan di atas trotoar", toh dengan seandainya pu la seorang pedagang kaki lima memajang barang dagangannya di trotoar tersebut. Atau sebuah contoh lain, beberapa pengemudi becak dengan santainya nongkrong di becaknya tanpa mempedulikan di belakangnya terdapat sebuah huruf P besar dalam lingkaran yang disilang. Sejauh yang saya ketahui dalam buku tanda-tanda lalu-lintas, tanda tersebut bermakna DILARANG PARKIR

tanpa menyebutkan terkecuali becak. Lucunya lagi para pengemudi di becak itu terburu-buru memindahkan becaknya baru setelah melihat ada mobil patroli polisi lalu-lintas lewat. Dan yang paling keterlaluan adalah pada tempat yang terdapat tulisan besar-besar "Dilarang Kencing Di Sini Kecuali Anjing" masih saja tersebar bau-bau tak sedap oleh air seni manusia.

Kalau kita telaah lebih lanjut makna dari pemasangan-pemasangan papan-papan larangan tersebut memang satu sama lain mempunyai hikmah sendiri-sendiri. Misalnya larangan menjejerkan barang dagangan di atas trotoar adalah dimaksudkan untuk membebaskan/melapangkan trotoar itu sendiri, karena fungsi trotoar memang khusus untuk para pejalan kaki, dan apabila larangan ini dilanggar mengakibatkan trotoar penuh dan para pejalan kaki harus turun ke jalanan beraspal dan kemungkinan besar dapat terserempet berbagai kendaraan yang lalu-lalang.

Tentang tanda larangan parkir, tentu bapak-bapak polisi kita tidak sembarangan meletakkannya, namun beliau-beliau ini akan meletakkannya di jalan-jalan sempit atau di jalan-jalan yang selalu sarat oleh berbagai kendaraan yang simpang-siur, maka kalau larangan ini dilanggar akan bertambah macetlah suatu jalan tersebut.

Atau pada pelanggaran larangan membuang sampah di sungai-sungai atau di selokan-selokan akan berakibat meluapnya air sungai atau air selokan tersebut pada musim penghujan, dan tak ayal lagi banjir pun datang mengancam.

Melihat faedah dari pemasangan tanda-tanda larangan itu, dan melihat fatalnya akibat-akibat yang dapat timbul dari pelanggaran larangan-larangan tersebut, maka kembali semuanya itu disodorkan pada kita sebagai warga masyarakat yang baik,

yang bertanggung jawab, yang tidak acuh tak acuh terhadap segala masalah yang ada di sekeliling kita.

Maka, marilah semuanya itu sedikit demi sedikit kita mulai dari diri kita sendiri, kita ajak diri kita sendiri untuk berdisiplin pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Kita mulai saja dari yang paling sederhana sekali tetapi berdampak besar, yaitu untuk tidak meludah di jalan-jalan raya, di tempat-tempat umum.

Apabila kita mau konsekuen dan juga mau benar-benar berdisiplin pada peraturan yang kita buat sendiri itu, niscaya lambat-laun negeri ini akan bersih dari bertebarannya ludah-ludah, sehingga rasa nyaman dan juga kesehatan akan lebih terjamin. Dan yang lebih penting lagi, kita tidak perlu meniru negara-negara lain yang menerapkan suatu sanksi bagi warganya yang sembarangan meludah, karena warga Indonesia sudah cukup berdisiplin sendiri tanpa dipaksa.

Setelah yang kecil-kecil sudah terbiasa, maka secara tidak langsung kita pun akan melangkah untuk mematuhi peraturan-peraturan yang lain.

"Seseorang yang dapat membatasi dirinya, sekalipun mungkin berbuat salah, namun pasti jarang terjadi."

9 →  
→ Hai Cuyang, red. senang banget lho, kamunya mau njawab itu pertanyaan tentang EM. Ini membuktikan kamunya menguasai benar permasalahan yang kamu tulis. Luán kali kirim lagi artikel kesehatan yang sama menariknya ya, misalkan tentang 'migrén', tentang sakit maag, dá-éi-éi-éi-bé.  
Sebagai gambaran Yang, GENIUS sempat nyanper di hampir seluruh MAKIN dan Ka baktian di Jawa, di Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Kalimantan Barat, Maluku Utara, dan Denpasar Bali. Cusan mereka aja yang kebanyakan ngeen untuk kirim nekadar surat pada GENIUS, hingga kami terkadang jadi bertanya-tanya, apa GENIUS ini nyampek atau enggak? Bingung ya...

13  
**SMILE** in **Thirteen**  
13

At the entrance to a big office in London there was a book which all employees had to sign when they arrived each morning. At nine o'clock the manager's secretary, who lived in a small flat above the office, had to draw a red line under the last name in the book, and anyone who came after that had to explain why he was late.

Whenever there was a thick fog in the city, the first person to arrive late usually wrote 'Delayed by fog' under the red line in the book, and then everybody else who came after that just put 'ditto' underneath.

But one foggy morning, the first man to arrive late wrote 'My wife had a baby early this morning' instead of 'Delayed by' fog' under the red line in the book. Twenty or thirty people who came late after him put 'ditto' underneath this as usual.

kata-kata sukar: "A" instead of "B" = "A" dan bukan "B".  
Kir.: Yunita G.

Shelby baru saja siuman dari suatu operasi besar. Esoknya, juru rawat datang untuk memberi makan. Ia disuapi satu sendok kecil puding, beberapa tetes air teh, dan sekeping roti yang besarnya kira-kira seperempat inci persegi.

"Cuma ini yang boleh saya makan?" ia bertanya terheran-heran  
"Ya, cuma ini," jawab juru rawat. "Adakah barang lain yang anda perlukan?"

"Ya," kata Shelby. "Bawakan utukku selembaer perangko. Aku ingin membaca."

Dari : BANYOLAN TENTANG DOKTER



# KENAL



# TOKOH



— Ir Sakandi Talok (Tan Ek Kwang) —

Mungkin para pembaca sekalian merasa seakan pernah mendengar nama ini, atau mungkin pula sebagian besar para pembaca merasa sudah cukup akrab dengan nama yang satu ini. Benar, beliau adalah yang kerap muncul dalam daftar penyumbang dana & juga dalam Surat-Surat Simpatiesen; baik di GENIUS maupun di buletin-buletin konfusiani kita lainnya. Dan tentu kita semua kemudian ingin mengenal beliau lebih dekat, bukan? Nah, kedatangan beliau ke Surabaya untuk menghadiri Kebaktian Reuni PAKIN Surabaya 18 Oktober baru-baru ini sungguh tak dapat kami lewatkan begitu saja. Berikut, inilah hasil wawancara kami.

Beliau dilahirkan pada tanggal 21 Maret 1952, dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kuat diwarnai suasana Khonghucu, meski cuma secara tradisional saja. SD dan SMP dilaluinya di Pontianak. Pada th'68, demi untuk menimba ilmu yang lebih dalam lagi, beliau menyeberang ke P. Jawa — tepatnya di Malang, Jawa Timur. Tiga tahun lamanya hawa sejuk kota Malang dinikmati sembari menuntaskan studinya di SMA. Masih diingatnya, ketika hendak meninggalkan kampung halaman dulu, beliau wanti-wanti dipesen oleh ibunya almarhum untuk tidak meninggalkan sembahyangan (Khonghucu tradisional). Ini karena almarhumah banyak melihat para muda Pontianak yang kemudian beralih agama dan meninggalkan upacara sembahyang tradisional setelah mereka menetap di Jawa.

Ternyata sang anak memang sungguh tak mengecewakan. Ia tak berge



ming sedikit pun meski sering diajak teman kostnya ke gereja. Tak pernah imannya menjadi goyah sekalipun lingkup hidupnya sehari-hari adalah dalam suasana Katolik (beliau bersekolah di SMAK paling beken masa itu). Beliau lebih memilih seorang diri berjalan-jalan mengunjungi klenteng dan bersembahyang di sana.

Dan suatu kali, secara kebetulan beliau bertemu dengan Bs. Beng Sidartanto dan Ks(?) Phwa Djien Nio. Demikianlah beliau kemudian mengenal MAKIN dan bahkan sempat pula menyumbangkan tenaga dalam perayaan keagamaan di MAKIN Malang tsb.

Genap tiga tahun di Malang, awal th '72 beliau melanjutkan pelajarannya di Surabaya, yaitu di ITS, Fakultas Teknik Perkapalan. Dan pada tahun itu pulalah beliau mulai masuk ke gerbang Boen Bio. Mula-mula datang memperkenalkan diri pada Bs. Djunaedi Abdurachman, kemudian aktif mengikuti Kebaktian. Beliau masih ingat, saat itu beliau sering 'ditarik' oleh Ks. Kwee Ping Hwie untuk membantu membagi dupa kepada para jemaat kebaktian.

Sampai th '76, ketika tibalah saat bersejarah itu. PAKIN Boen Bio yang sudah lama 'bisu' mulai dicoba untuk disuwaren kembali. Bersama Tc. Go Ka Djien dan Tc. Oei Ping Sang, 3 serangkaian ini menyusun ART (Anggaran Rumah Tangga) PAKIN dan kemudian memimpin PAKIN menuju puncak. Pada jaman beliau, PAKIN Boen Bio Surabaya menjadi militan dan gemilang, berjaya menghimpun umat dan simpatisan.

Meskipun masa jabatan beliau sebagai Ketua PAKIN telah habis di tahun 1978, beliau tak pernah mau berlepas tangan meninggalkan arena. Beliau tetap aktif membantu perjuangan PAKIN, sampai awal th'80 ketika "IR" itu telah berhak disandanginya. Maka beliau pun 'balik kandang', bekerja membaktikan diri pada kampung halamannya.

Ditinggalkannya dunia 'kang-ouw' di Surabaya, dan berangkatlah beliau ke Pontianak dengan suatu ide yang tinggi tentang suatu penyebaran agama. Dan ini ternyata tak gampang. Empat tahun beliau me

ngarungi masa-masa sulit dan prihatin tinggi. Sampai 3 Maret 84, ke-  
tika ± 10 muda/i berkumpul di rumah beliau untuk mengucapkan pernyaa-  
taan siap melestarikan agama Khonghucu. Maka lalu terbentuklah Wa-  
dah Umat Agama Khonghucu Pontianak lewat berbagai pertemuan, yg ke-  
mudian menjadi PAKIN Pontianak pada tahun 1985. Sebuah perjuangan  
yang panjang dan penuh ujian.

Untuk semua di atas, pantaslah bila beliau dianugerahi bintang  
jasa sebagai salah seorang pahlawan perintis dalam agama kita. Mes-  
kipun begitu, dengan penuh kerendahhatian beliau mencoba mengelak  
dari pengakuan prestasi ini. Beliau malah menyebut nama-nama: Tc Go  
Ka Djien, Tc Oei Ping Sang, Tc Liem Tjwan Ling & Ks Kwee Ping Hwie,  
sebagai orang-orang yang lebih berjasa dan lebih pantas ditokohkan  
terlebih dahulu dalam forum ini daripada beliau.

Demikianlah potret diri seorang konfusian sejati. Begitu banyak  
duka mendera, baik dalam perjuangan agama maupun dalam kehidupan ber-  
keluarga, tapi tak mampu itu membuatnya berpaling kepada yang lain,  
yang nampak lebih gamblang menjanjikan jaminan masa depan.

Maka ketika ditanya tentang cara-cara pengajaran agama yang seba-  
iknya, beliau menekankan pada pentingnya penanaman kesadaran, bahwa  
kita beragama adalah untuk bisa merawat & membina Watak Sejati, ka-  
rena Watak Sejati itulah Firman Tuhan yang diwariskan kepada kita -  
seperti tertulis dalam Kitab Tengah Sempurna Bab Utama pasal 1.

Kita beragama, karena itu memang kewajiban kita. Dan kalau ke-  
mudian kita mendapat kebahagiaan dan masa nanti yang terjamin, itu-  
lah suatu kewajaran yang pantas kita terima. Tapi bukan karena men-  
g harap imbalan itu kita lantas beragama. Beragama karena sesuatu yang  
sifatnya 'iming-iming' (menjanjikan sesuatu/merayu) adalah pandang-  
an yang kekanak-kanakan dan tidak mencerminkan kedewasaan pribadi.

Kembali bicara tentang cara pengajaran, beliau juga setuju-s-  
tuju saja pada gaya GENIUS yang "meremaja", karena justeru inilah

# mengintip ANGKET

Angket GENIUS mulai kami sebarluaskan awal Mei 1987 lalu, dan menurut rencana semula kami  
tutup akhir Juli 1987, lalu kami umumkan hasilnya pada GENIUS edisi September 1987.

Tapi apa mau dikata, memusia boleh berencana namun Tuhanlah yang memastikan. Demikianlah,  
target untuk menjangkit 100 jawaban kembali ternyata tak terpenuhi. Dan meski sudah meng-  
alami pengunduran waktu pengembalian, jawaban yang kembali masih jauh dari target kami,  
yakni hanya 39 jawaban saja (Yohanes Young/Sby., Pak Kian Lie/Pasuruan, Wierata/Sby.,  
Frankie Sie/Sby, Cu Pit Liem/Pontianak, Lie Tiang Hay/Sby, Mulyadi BSo/Cimanggung, Giri Wi  
jaya/Adiwerna, Tan Ek Kwang/Pontianak, Can Hiep Shiang/Pontianak, Manik Indriantuti/Solo,  
Indang Wijaya/Pekalongan, Linsye Hartati Hambalic/Cimanggung, Yati Susanty/Rawa Kucing-Ta-  
ngerang, Hamdan/Pontianak, Minarni Hono/Sby, Johanka/Karawang, Julia Kurniaswati/Karawang,  
Aran/Pontianak, Triana J./Selapajang Jaya, Aniek Santosa/Sby, Ka.Wawan Kurniawan/Karawang  
Gianti/Cimanggung, Hendro Yudiono/Sby, Tek Liang/Sby, Lilisetiawati/Sby, Swandayani/Sby.,  
Ka.Subagio Tanwidjaja/Sby, Bins/Sby, Astuti/Karawang, Go Sico Bing/Sby, Tjan An Ling/Sby  
Cenryanto-A Jan/Jawa-Kalbar, Sukardi-Tjin Hon/Jawa-Kalbar, See Hwie/Pasuruan, Cie Yong  
Tee/Kuningan, Ten Boen Tjhiang/Sby, Cin Cin/Ambarawa, Hindro Prasetya/Semarang).

Pada ke 39 penjawab di atas kami ucapkan banyak-banyak terima kasih atas partisipasi anda  
yang begitu antusias.

Mungkin pembaca GENIUS belum banyak yang sadar apa maksud diadakannya angket ini. Seperti  
telah pernah kami ungkapkan dalam lembaran angket itu pula, bahwa angket kami buat adalah  
untuk mengetahui tanggapan/pendapat para pembaca GENIUS terhadap penampilan, isi, dan ke-  
beradaan GENIUS selama ini. Di samping itu jawaban-jawaban angket akan kami pakai sebagai  
petakan dalam membawa dan mengarahkan langkah GENIUS berikutnya. Ini yang penting!

Kami sebagai pengelola GENIUS juga tak menutup mata akan adanya kemungkinan bahwa pernyaa-  
taan-pernyataan dalam angket tersebut sulit untuk dijawab oleh pembaca. Ini dikarenakan  
kurangnya pengalaman kami sebagai orang awam dalam membuat suatu angket. Tapi baiklah se-  
mua ini akan kami pakai sebagai nuntun pengalaman berkerja untuk mengelola GENIUS di masa-  
masa mendatang. Dan, dari 39 jawaban yang masuk akan tetap kami pakai sebagai cermin guna  
melihat wajah GENIUS selama ini.

### Hasil angket:

Ternyata hampir semua pembaca GENIUS (86,84 %) bukan dari kalangan rohaniwan, dan yang da-  
ri kalangan rohaniwan hanya 3(tiga) orang saja, itu pun dari yang berpangkat 'keusung'.  
Yang membanggakan ada 3 "orang luar" turut berpartisipasi; mereka berasal dari daerah Su-  
rabaya dan Kalbar.

Ciri lain pembaca GENIUS adalah:

- \* Beri latar belakang PT: 26,32 % SMA: 65,79 % SMP: 7,89 %
- \* Yang sudah menikah: 10,53 % Yang belum menikah: 89,47 %
- \* Yang punya jabatan di PAKIN/MAKIN (mis: ketua, wakil, penulis, pemaehat, dll.): 42,11 % dan selebihnya (57,89 %) adalah anggota biasa.
- \* Yang baca secara teratur ada 68,42 % ; yang tidak secara teratur ada 31,58 %

Tentang GENIUS:

\* Isi GENIUS

- berbobot & menarik = 50 % - kurang bermutu = 0 %
- biasa-biasa saja = 26,32 % - lain-lain (kadang menarik kadang tidak, cukup mem-  
- dsai sebagai bacaan keagamaan, dll) = 23,68 %

\* Gaya Bahasa

- terlalu serius = 0 % - biasa-biasa saja = 50 %
- cukup memenuhi persyaratan EYD = 34,21 % - terlalu santai = 2,63 %
- lain-lain (bergaya anak muda, cukup enak dibaca, mudah diterima, dll) = 13,16 %

\* Pengecilan Huruf

- setuju = 68,42 % - lain-lain (tergantung penting tidaknya artikel,  
- tak setuju = 15,79 % setuju bila artikel banyak, dll) = 15,79 %

\* Pertama Kali Dibaca

- Dari Redaksi = 44,74 % - Forum Terbuka = 7,89 %
- Remangan = 18,42 % - lain-lain (Pesan & Salam, Kenal Tokoh, dll) = 28,95 %

\* Jarang dan Bahkan Tak Dibaca

- Dari Redaksi = 5,26 % - Pesan & Salam = 0 %
- Serial Sam Kok = 68,42 % - lain-lain (Bursa Pundi, Warung WAKIN, dll) = 26,32 %

\* Cover

- amat menarik = 2,63 % - kurang menarik = 13,16 %
- menarik = 47,37 % - lain-lain (cukup, dibuat seperti edisi khusus) = 7,89 %
- biasa-biasa saja = 28,95 %

\* Cover hendaknya

- selalu peristiwa keagamaan = 13,16 %
- selalu peristiwa nasional = 0 %
- kadang peristiwa keagamaan, kadang peristiwa nasional = 76,32 %
- lain-lain (diseuaikan dengan ini, tak selalu harus peristiwa keagamaan/nasional tapi  
- dapat gambar lain yang menarik) = 10,53 %

\* Renungan

- amat mengena dan dapat "mengubah" = 34,21 %
- biasa-biasa saja = 39,47 %
- kurang dapat dimengerti, karena terlalu "berputer-puter" sehingga membingungkan = 2,63 %
- lain-lain (lumayan, kadang mengena kadang kurang baik, dll) = 23,68 %

\* Sam Kok

- diikuti mulai awal secara kontinyu = 2,63 %
- hampir tak pernah dibaca = 44,74 %
- lain-lain (tak pernah baca, tak teratur, akan dibaca, dll) = 52,63 %

\* Sam Kok

- sebaiknya terus dipertahankan = 50 %
- terus dipertahankan tapi dibuat dalam bentuk lain = 21,05 %
- dihapuskan saja = 10,53 %
- lain-lain (terserah, diganti seri lain/cerpen, akan dibaca, dll) = 28,95 %

\* Warung WAKIN

- amat menarik = 13,16 % - biasa-biasa saja = 60,53 %
- kurang bervariasi = 15,79 % - lain-lain (tak pernah baca, kurang menarik, ting-  
- katkan mutu penyajian) = 10,53 %

Berdasarkan data-data di atas dan data lain dari angket yang tak sempat kami muat, kami akan mengadakan evaluasi total pada GENIUS. Mungkin pula nantinya akan ada pengurangan atau pun penambahan suatu rubrik, kritik dan saran-saran dari para pembaca itulah yang akan kami pakai sebagai bahan pertimbangan.

Para penjawab Angket GENIUS yang beruntung :

- = tc. LIE TIANG HAY  
Jl. Kenjeren 158 Surabaya
- = tc. TAN EK KWANG  
Jl. Tanjung Harapan 35 Pontianak
- = tc. MINARNI HONO  
Jl. Mulyosari Timur 92 Surabaya

Hadiah-hadiah bagi para penjawab angket yang beruntung tersebut akan segera kami kirimkan.

- Terima kasih red. ucapkan kepada penyuntik-penyuntik dana bulan ini :
- = Para donatur tetap (muda-mudi PAKIN BOEN RIO Surabaya dan umat)
  - = Pembaca GENIUS Karawang .... Rp 10.000,00 = Than Ko Liang (Manado).. Rp 2.000,00
  - = Bc. Masari Saputra (Jak-Ut).. Rp 10.000,00 = Lie King Chen (Manado).. Rp 2.000,00
  - = Ir. Sakandi Talok (Ptk.)... Rp 10.000,00 = Liem So Lien (Manado)... Rp 2.000,00
  - = BP. MAKIN Blora..... Rp 5.000,00 = Uhayo (Sby.)..... Rp 5.000,00
  - = Yayang (Cimanggis)..... Rp 4.250,00 = David Mint. (Sby.)..... Rp 2.500,00
  - = Rully Wijaya (Semarang)..... Rp 3.000,00 = Tek Liang (Sby.)..... Rp 2.000,00
  - = A Hung (S.Liat-Bangka)..... Rp 2.000,00 = Fee Mong (Sby.)..... Rp 1.000,00
  - = Yati Susanty (Tangerang).... perangko 25 x Rp 75,00
  - = A Hon (Jawai - Kalbar)..... perangko 10 x Rp 140,00
  - = Sakino (Jawai - Kalbar)..... perangko 6 x Rp 140,00
  - = Bc. Njo Bun Swie (Bali)..... perangko 25 x Rp 100,00
  - = Lilis S. (Sby.)..... perangko 17 x Rp 25,00 & perangko 20 x Rp 100,00



# BURSA

## Puisi

PUISI

Dari celah-celah sudut kota  
Ke sudut hati manusia  
Pada udara yang berpolusi  
Pada hatiku sendiri  
Ku korek-korek puisi

Puisi berserakan dimana-mana  
Pada mereka yang mabuk cinta  
Pada mereka yang berlumur luka  
Juga mereka yang putus asa

Kadang aku bertanya : untuk apa pusing  
Ketika penyair mengerutkan kening  
Merubah keadaan yang indah jadi bubrah

Kata sampai kata  
Menghibe ... seperti peminta-minta  
Kalimat manakah yang mampu merubah goresan pena  
Menjadi sesuap nasi untuk hari ini

Padaku  
Bukan biasan kata yang kutelan  
Hanya dengan kerjaku sambung napasku  
Hingga detik ini.

By : Canryanto (Kal-Bar)

### KADO HARLAH HABI I

Nabi .....  
Kuseruak rumpun liar  
Kusibak semak belukar  
Agar dapat .....  
Menapak tilas langkahmu

- David Mint

RINDU

Saat-saat nan indah  
Saat kita berjumpa pertama kali  
Saat itu dunia milik kita  
Oh, saat-saat yang tak dapat kulupa.

Tapi kini ...  
Aku disini dan kau jauh disana  
Pernahkah kau rasakan rindu seperti ...  
Sentuhan rindu yang tak pernah kulupa.

Meski kau dan aku takkan bersatu  
Namun ku tetap menjadi rinduku  
Setiap malam kuselalu bertanya ...  
Oh angin, sudahkah kau sampaikan rindu padanya ?

dear : Wijaya Halim  
yours: Linggawati

"Untuk Dalangku di PAKIN Surabaya"

Kalau kau pergi ...  
Beban itu ...  
Kian berat kepikul sendiri

Kalau itu cuma gertak  
Pergilah ...!  
Pergi ...!

'belum kau pergi  
biar kupotong dulu kakimu  
(dan apakah kau masih bisa melangkah)  
biar kupotong-potong dulu tubuhmu.  
Kusambung-sambung lagi.  
Kusemen jadi arca.

Aku jadi punya teman  
yang setia ...  
dan tak banyak tingkah.

dari : Es. Boen See An

### PERSAHABATAN

Di remang senja itu  
Hasih kugenggam jemarimu  
Dalam cerahnya tawa  
Mesihkah ... kau ingat kawan  
Kita selalu bersama, dalam suka maupun duka  
Mengarungi lautan kehidupan ini  
Jemarimu dan jemariku ...  
Selalu berpautan satu sama lain  
Tuk melangkah hari depan yang cerah

Kawan ...  
Disini kita pernah bersua  
Dalam kenangan dan rindu  
Serta bersama dalam bercerita  
Cerita yang indah ...  
Tentang pribadi kita masing-masing  
Mewarnai masa remaja kita dalam duka dan ceria  
Kenangan yang tak terlupakan ...  
Saat-saat berbincang denganmu  
Semoga tali persahabatan yang kita bina,  
tetap jaya dan abadi tuk slamanya

To : Rini Tjitrasari  
Kalianyar Kulon VIII/3, Sby.  
From: Susi  
Pasuruan 67132

Dalam hidupku ...  
 Adakah yang lebih membahagiakan ...  
 Hidup berkelana bersama sepatu butut dan jubah kumal ...  
 Akrab dengan pelukan langit dan selimut bumi ...  
 Berpeda dalam percikan keagungan senyum alam ...  
 Ahh ... alangkah bahagiannya !!  
 Bersanjak ... dan bernyanyi bersama saudara-saudara sayang ...  
 Sambil bersuling, menenggak arak berdendang ...  
 Aihhh ... indah ! indah !  
 Hidup dalam ketenangan !  
 Tertawa buat semua kemelut dunia ...  
 Dan bersanjak dalam kesegaran senyum alam ...  
 Aihhh ... !

Nabi .....  
 Kuberlari sekencang topan  
 'tuk mengejar langkahmu  
 Meski jarak tak mau rapat jua

- David Mint -

## KADO HARLAH NABI III

Nabi .....  
 Kutenggak Sabda Suci Mu  
 Kucerna dalam benakku  
 Kuwujudkan dalam citaku

David Mint

By : Phoenix from Pasuruan

## EPISODE II

"Untuk kawanku di PAKIN Surabaya"

Mei delapan puluh tujuh  
 Saat itu aku cuma bisa termangu  
 Saat itu pula ....  
 Hati ini ...  
 Biarlah hanya aku yang tahu  
 Kucoba tuk melupakannya  
 Entah sampai kapan ?  
 Mei yang kelabu  
 Salahkah aku ?

## UMPAMA

Umpama saja saya ini berubah  
 Itulah pertanda saya masih hidup  
 Tapi kalau saya berubah empat kali  
 Dan itu cuma isapan jempolmu

Coba ....  
 Bayangkan ....  
 Kau bayangkan saja  
 Betapa bagusnya kamu ....  
 Dan betapa nistanya aku ... !

Untukmu : Heroes  
 Dari yang kau : desersi-kan

## EPISODE III

"Untuk kawanku di PAKIN Surabaya"

Bila kaki ini  
 Enggan melangkah lagi  
 Hari ini ...  
 Ku mencari jawab  
 Jurang semakin melebar  
 Kugapai tanganmu  
 Sayang ...  
 Tirai kabut menutupi jalanku  
 Ku sibak  
 Ah ....  
 Kabut terlalu pekat

By : Dalang

## "B U L A N"

Kala itu bulan terang disana  
 Aku memandang tak terpejam  
 Seperti pohon berdiri dibuatnya

Bulan kau menemani aku  
 Dikala aku sendiri sepi  
 Seakan kau mengerti dukaku  
 Tapi mengapa kau pergi  
 Bila aku akan menggapaimu

Bulan ! kau melambaikan tangan  
 Mengajakku pergi keatas sana  
 Namun itu tak mungkin  
 Semuanya hanya angan belaka.

Rawakucing, 29/9/87  
 By : Yati Susanty

Bukankah lebih bahagia mencipta harmoni alam  
 menyingsing lengan meredam kemelut negara  
 dari pada cuma berkelana jauh mencari keindahan alam  
 dan tertawa dalam kemelut dunia.

Nabi bersabda : "Kita manusia, tidak dapat hanya  
 hidup bersama burung-burung dan hewan. Bukankah  
 Aku ini manusia ? Kepada siapakah Aku harus berkumpul ?  
 Kalau dunia dalam Jalan Suci, Khiu tak usah berusaha  
memperbaikinya" ..... Sabda Suci XVIII, 6.4

Wi Tik Tong Thian.

Saya telah membaca surat dari Te Yohanka-Karawang yang ditujukan pada Panitia Reuni PAKIN Surabaya (Boen Bio) dalam Surat - Surat Simpatisan GENIUS edisi 18 : "Bagaimana caranya mempersatukan PAKIN PAKIN yang ada di Indonesia ini ?"

Sangatlah bijaksana bila pertanyaan ini kita sodorkan pada segenap PAKIN yang ada di Indonesia ini untuk menjawabnya. Hallo PAKIN-PAKIN se Nusantara yang tercinta, yuk ramai-ramai menjawab tantangan rekan kita dari Karawang ini ! Setuju ???

Saya pribadi sangat berharap terbentuknya persatuan dan kesatuan PAKIN-PAKIN di seluruh Nusantara ini, hingga tergeraklah hati saya untuk memurunkan tulisan ini, ya...paling tidak sekedar urun rembuk

Seet inilah waktu yang sangat tepat dan memungkinkan untuk memulai mempererat tali persaudaraan rekan-rekan angkatan muda/PAKIN di seluruh Nusantara ini. Ini bisa kita kaji dari mulsi terbentuknya Ikatan PAKIN (IPAKIN) Priangan Timur yang cukup sukses. Juga hasil kunjungan dan pertemuan PAKIN Jateng ke Jawa Timur, Surabaya khususnya yang bisa kita baca liputannya di GENIUS mau pun TRIPUSAKA edisi lalu. Kemudian dilanjutkan pertemuan dan diskusi yang diselenggarakan oleh PAKIN Sala, 15 - 17 Agustus '87 yang juga saya hadiri.

Dari pertemuan ini tercetus satu kompensius tentang sentralisasi berita melalui satu media cetak yang khusus untuk itu ( berdasarkan laporan Te C. Anggono - "Melintas Perbatasan" - GENIUS 17). Membantu anak Bung boyo dipercaya untuk mengelolanya, dengan catatan, ini akan dapat berlangsung terus, bila sumber informasi (dari PAKIN-PAKIN daerah) tidak berhenti mengalir ke meja redaksi. Bagaimana nih ! Sudahkah PAKIN anda mengirim berita kegiatan keputar PAKIN anda ke meja re -

Tidak seorangpun yang tak ingin menikmati ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Semua orang akan berusaha mencarinya, meskipun tidak semuanya dapat mencapainya. Berbagai sebab dan rintangan yang mungkin terjadi sehingga mengakibatkan banyak orang mengalami kegelisahan, kecemasan dan ketidakpuasan.

Kondisi yang tidak menyenangkan itu tidak terbatas pada golongan tertentu melainkan tergantung pada cara orang menghadapi sesuatu persoalan. Misalnya ada orang miskin yang gelisah, karena banyak keinginan yang tidak tercapai, bahkan kebutuhan pokok saja tidak bisa dipenuhinya. Sebaliknya ada pula orang kaya yang gelisah, cemas dan merasa tidak tentram dalam hidupnya, tapi sebab kekesamaannya lain, bukan karena kekurangan wang, melainkan faktor-faktor lainnya.

Setiap orang, baik yang berpangkat ataupun tidak, bahkan orang pesuruh, tentu menemui kesukaran dalam berbagai bentuk. Hanya satu hal yang mungkin sama-sama dirasakan ialah ketidaktenangan jiwa.

Dapat dikatakan semakin maju suatu masyarakat, semakin banyak komplikasi hidup yang dialaminya. Banyak persaingan, perlombaan dan pertentangan karena semakin banyak kebutuhan dan keinginan yang harus tetap dipenuhi, sehingga semakin sukarlah orang mencapai ketenangan hidup.

Sesungguhnya kemajuan-kemajuan mutakhir yang telah dicapai oleh manusia sama sekali bukan merupakan faktor penyebab ketidaktenangan jiwa kita, melainkan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai adalah suatu fakta dari pada sifat manusia yang ingin melengkapi sarana kehidupan manusia agar lebih sempurna.

Sikap yang demikian sebenarnya tidak merugikan manusia, cuma manusia saja yang salah menggunakan akibat ulah egoisnya. Coba anda pikirkan, bukankah kemajuan-kemajuan yang telah kita peroleh itu merupakan suatu tanda, bahwa karya-karya TUHAN masih berlangsung.

Kesehatan mental yang dapat membuat batin tenang ditentukan dari cara kita menanggapi suatu persoalan, dan kemampuan kita untuk menyesuaikan diri dengan bersikap wajar.

Bagaimana kita dapat bersikap wajar ?

Dengan mengenali diri sendiri dan jadilah diri anda sendiri. Kalimat di atas adalah dalam batas sikap yang positif dan baik untuk berani menjadi diri sendiri dan yang akan bersikap terbuka, untuk menerima keadaan yang ada padanya secara wajar.

Tingkah laku yang dibuat-buat merupakan peningkatan (peningkaran ?) terhadap diri pribadi sendiri dan juga menjadi penyebab kegelisahan batin. Jika anda ingin membawakan peran yang semestinya bukan peran anda, maka timbul ketegangan karena untuk menjaga diri/mengontrol sikap itu anda harus banyak menguras semangat.

Dapat kita simpulkan bahwa ketenangan hidup terletak pada mampu tidaknya kita menyesuaikan diri dalam arus kehidupan ini. Ketenangan hidup akan sangat mempengaruhi kesehatan mental kita; sedang kesehatan mental yang terganggu dapat mempengaruhi keseluruhan hidup seseorang.

Dikutip dari Gratise Notum, buku dari  
Socrates; Kenalilah dirimu sendiri.





## TANGGAPAN UNTUK BENSIN SUPER

kritik buat redaksi

FOR  
MUM T

Saya adalah salah seorang penggemar "fanatik" GENIUS yang sudah saya baca sejak edisi 12. Dari 7 edisi yang saya baca (12-18), tampak jelas kemajuan-kemajuan, salut kepada rekan-rekan redaksi yang telah begitu bersemangat dan bekerja keras menerbitkan GENIUS.

Membaca edisi terakhir(18), tentang GANYAN tulisan Bensin Super saya jadi ingin ikut nimbrung di Forum Terbuka. Masalahnya begini:

1. Soal judul. Penulisan yang menceritakan orang lain dengan istilah'saya', agar baik haruslah tahu betul dan bergaul dengan orang tsb setiap hari, supaya kita tahu betul karakternya ( Tapi salut juga sih buat Bensin Super atas kreativitasnya ).

2. Soal isi.

- Dalam akhir alinea 5, Ganyan tidak ingin menonjolkan kebaikan diri/egois dan tidak ingin memamerkan jasa. Tapi dalam alinea 6 ternyata "Ganyan" memamerkan kebaikan diri ("Apakah orang lain sanggup berbuat seperti saya ? Saya rasa orang paling-paling hanya bisa bertahan harian atau bulanan saja.")

- Dalam alinea 10 ada kejanggalan lagi : "Walaupun sudah dilerang Nabi, rekan-rekan saya melakukan juga upacara penguburan saya secara besar-besaran." ... dst. Di sinilah'hebetnya'Ganyan yang setelah mati bisa melihat dan ngomong kepada kita tentang apa apa yang terjadi di dunia. Heran Yeah !?????????????

- Sekarang "Ganyan" congkak lagi: "Semua itu terjadi, karena saya hampir mencapai puncak kebajikan sempurna, walau pun saya hidup miskin."

Orang boleh punya kreativitas, tapi alangkah bijaksananya ka-

# RUM BENSIN TERBUKA

- SILAKAN BICARA APA SAJA,
- ASAL BERTANGGUNG JAWAB :
- TAK MENGHINA, BUKAN HAL PRIBADI.

lau dalam penyampaiannya dipikirkan dulu.

Buat Redaksi :

1. Apa sih kerja badan sensorinya ? Kok bisa begini yah !
2. Apakah naskah yang masuk diseleksi dulu (kayaknya enggak yah) atau redaksi hanya berfungsi sebagai tukang ngetik dan nempel naskah doang ?
3. Saya khawatir kalau-kalau ada naskah yang masuk yang bertentangan dengan ajaran agama kita terus langsung ditempel aja (maksudnya disuat di si GENIUS).

Ini semua saya tulis karena saya merincintai GENIUS, bukankah Nabi menekankan perlunya 'meneliti hakekat tiap perkara' dan untuk terus berusaha memperbaiki kesalahan ? Siancay.

Saya nantikan tanggapan dari bung red. Juga dari bung "Bensin Super".

Bandung, 20-10-1987

Mentari Pagi

Sebelumnya, terima kasih atas tanggapan anda sebagai penggemar fanatik GENIUS. Meski pun begitu, kami lebih suka penggemar yang obyektif ketimbang fanatik. Tapi bagaimana pun juga, anda lebih baik daripada orang lain yang apatis, atau juga yang kritis, tapi enggan menulis. Baiklah, sekarang kami jawab satu persatu.

Pertama, soal cara penulisan. Dengan atau tanpa istilah 'saya' penulisan tentang pribadi seseorang memang sangat baik bila penulis bergaul erat dengan pribadi yang dituliskannya. Dan ini telah dikerjakan dengan baik oleh rekan-rekan Gan Yan sendiri, para murid Nabi

Tanggapan . . .

kite. Hasilnya, kita semua -yang telah banyak membaca SUSI- t a h u persis data-data karakter Gan Yan. Maka para penulis yang kemudian, dalam hal ini BENSIN SUPER, tak perlu harus bergaul erat setiap hari dengan Gan Yan untuk dapat menuliskan karakternya.

Kedua, soal isi. Apa yang tertulis itu, semuanya juga ada dalam Kitab SUSI, hanya saja bukan ucapan Gan Yan sendiri. Sebenarnya, ini lah hakekat seluruh masalah yang anda persoalkan. Tapi kalau kita cukup bijaksana, kita pasti bisa memilah, mana yang bumbu penyedap dan mana yang inti tulisan. Kita pasti bisa menangkap ujud karakter Gan Yan sendiri yang sederhana dan rendah hati, bahkan dari tulisan yang kelihatan begitu congkak. Makin tinggi pujian diberikan kepada seseorang, makin nampak congkaklah apabila pujian itu diucapkan kembali oleh 'sang terpuji' itu sendiri. Inilah hakekatnya ! Meskipun begitu, kepada yang masih terheran-heran karena belum begitu paham akan hal ini, sebenarnya sudah kami beri penangkalnya, berupa CATATAN REDAKSI yang kebetulan hilang terlepas dalam proses percetakan. CATATAN REDAKSI tsb berupa fotokopi pengecilan huruf, kami tempelkan di akhir tulisan, bunyinya kira-kira demikian : "Kali ini G a n Yan ingin tampil ke depan. Sekali-sekali sombong boleh kan ?"

Lantas soal Buat Redaksi (baca: tuduhan) anda. Kerja Badan Sensor, rasanya hanya bisa dipertanyakan bila kami ternyata sering kebobolan, bukan cuma karena satu persoalan saja (ini pun karena persepsi anda yang kurang luas). Pertanyaan kedua dan ketiga makin mineur saja dan kurang pantas ditanggapi, rasanya berbau penghinaan/merendahkan dan sentimen yang membabi buta.

Meski pun begitu, kami masih percaya akan iktikad baik anda mengingat nama anda menghias ruang UNJUK RASA dalam Media GENTA ROHANI, di Nomor Perdana. Karena itu, meski surat anda kali ini surat kaleng (tanpa nama & alamat sesungguhnya), kami masih percaya bahwa anda cu



ma kurang berpengalaman dalam hal menulis kritik, bukan karena ingin lepas dari tanggung jawab.

Akhir kata, semoga ini bisa menjadi pelajaran bagi kita semua untuk lebih arif dalam menilai suatu masalah, tidak begitu gegabah dan terlalu cepat memudah, apalagi tempo menyertakan secara identitas sekedar pernyataan sedia bertanggung jawab. Marilah kita selalu belajar dan berusaha untuk menjadi umat Nabi Khongcu sejati, yang selalu konsekuen & konsisten pada seluruh ajarannya. S i n c e y .

---

### Bahan Renungan Pribadi

Meskipun mesin tulis sxyx hnyxlxh mesin yng sudx xgk tux, t<sub>e</sub> tpxi mxsh cukup bxik kexdxmnyx kecuxli sxtu tuts. Idx 46 tuts yng tidk kurxng xpx-xpx. Tetpxi sxyxng bxhx sxtu tuts sudx tidk xktif sebxximxnx mestinyx. Ini sungguh merugikn semuxnyx. Betxpx t<sub>i</sub> dxk, tuts itu justeru yng terlxlu sering digunxkx. Untuk menggxntikxnyx terpxksx dipergunxkx tuts lxin yxitu "x". Meskipun demikixn, kerepotxan mxsh xdx jugx. Yxh, xpx boleh buxt !

Kdxng-kdxng sxtu kelompok itu sedikit menyerupxi mesin tulis sxyx : tidk semux berfungsi bxik. Bxxngkxli xndx xkx mengxtxkx, "Sxyx hnyxlxh seorxng sxjx, mxkx xpx bedxnyx ?"

Tetpxi sxtu kelompok yng mxu berhxsil xkx membutuhkx ikut sertx secxrx xktif dxri semux xnggotxnyx, tidk terkecuxli seorxng pun.

Mxkx kxlku kxli lxin xndx berpendxpxt, "Sxyx hnyxlxh seorxng sxjx, sumbxngx sxyx tidk dibutuhkx ", ingxtlxh mesin tulis s x y x dxn kxtxkx dxlxm hxti : " SXYX SXNGXT DIBUTUHKN " .

//////  
VVVVV

kir : Mitx

# PIESAIN SALAM *D.A.N*

- Ny. Susilowati (05-11)
- Tan Djing Meng (05-11)
- C. Anggono (11-11)
- Harjo (14-11)
- Kho Giok Hong (15-11)

For PAKIN Sby - Saya salut deh atas usaha kalian menerbitkan GENIUS ini. Semoga Thian selalu menyertai kalian semua. Siancay !

From Lis Min Ceng (Tomohon)

To PAKIN Surabaya - Salam kenal, semoga GENIUS bisa tembus sampai pado amat di Tomohon.

From Tan Ko Liang (Tomohon)

Untuk MAKIN/PAKIN Laseem - Dua buah kaset sudah saya kirim. Apakah sudah diterima dengan baik? Mau pesan beraps lagi?

Dari Johanka

To PAKIN Bitung & Amurang - Kapan kita bikin acara perkemahan lagi? Torang tunggu nech ... Salam kompak po selalu!

From PAKIN Manado

To PAKIN Ternate - Semoga PAKIN Ternate tetap berjaya. Kapan Pakin Ternate ke Manado? Torang tunggu nech !

From Tan Ko Liang

For Pengurus & anggota PAKIN Ternate - Trade boleh lupa datang kamari di Manado sekaligus ke Tomohon untuk mengadakan kunjungan balasan, OK! Salam kompak selalu.

From Lis Min Ceng

Kanggo Yayang H Be (Banjar) - Piye chabare, suwa ora jamu lho, jamune godong telo. Suwa ora temu lho, temu pisan ojo gelo. Yang, fotonya udah aku terima, suwun yo. Bagaimana dengan balasan dari Siok, apa udah diterima? Kog nggak g da chabarnya? Salam buat Dede & Drow : sing rukun-rukun wae, koyo mimi lan mintuno.

Kulo Ian Nio (Sollow)

Untuk Yayang H. Be (Banjar) - Maaf, Arubanya batal. Syarat-syaratnya memberatkan kami.

Dari Johanka

Untuk Rully Wijaya - Terima kasih atas pesanan kasetnya. Semoga bisa bermanfaat.

Dari Johanka

Buat Hilda Cibinong - Tabahkanlah hatimu, yakin Thian besertamu. Oh yach, kapan "ngisi" di kebaktian Sekolah Minggu Sida Mukti?

Dari Yayang

Untuk Pembaca GENIUS - Sumbangan anda adalah nafas bagi GENIUS.

Dari Someone from KOMPAK

Kepada anda yang telah mengirimkan GENIUS edisi Okt'87 - Buatku, makasih buanget ... Siapa sih anda? Yang jantan dong! Jangan ngumpet-ngumpet sch, OK! Thanks brat ... & semoga dikirim terus ...

Dari S.L.Y.Chellatiaga

Tak Pee Mong - Pinginnya sih kirim anggur untuk anda, tapi 'ntar anak emi teler, khan repot.

Dari Rully Wijaya

For Lady "Kien Hong" (Banjeren) - Hong ... Hong ... makasih buanget lho atas lapihnya yang legit. Kapan nich aku bisa mencicipi lagi (dikasih juga mau kog asal nggak bayar lho). Demi teman nich yee ...

Sender : L. Confucyanawathy

Dearest G. Yonatan (Banjeren, Adiwerna) - Gie, suratmu udah aku terima, makasih ya. Soal upah masunya apa? Entar aku kasih asal jangan yang ... Salam hormat buat Papi & Mamie, cium mesra buat yang membecanya.

Sio-Cio, Lanny CP (Zollow)

Utk Gow Kok Swie (Jogya), Yunti (Bangka) - Maaf suratnya belum sempat saya balas.

Dari Johanka

Buat Gianti Cimanggis - Gimana sih kalsu mau jadi orang yang saber "khayak" kamu gitu?

Dari Yayang

For Someone Solo City - Bagaimana kalau anda ke Sby lagi? 'Insay Thien' akan kami sambut dengan semangat, kupang, lontong balap dll.

Always Pencil

To Ci Yong & kel. di Ternate - Semoga Ci Yong & kel. senantiasa sehat-sehat selalu & dilindungi oleh Thian.

From Tan Ko Liang

Buat Ci Yong & kel. di Ternate - Terima kasih ya atas pelayanan kalian selama kami di Ternate. Semoga Thian selalu menyertai & melindungi Ci Yong sekeluarga.

Dari Lis Min Ceng

Pro Lanny S. Cimanggis - Trims atas ucapannya. Kapan kamu ke Surabaya? Selamat berkarya.

Dari Budi Wijaya

Terhormat Drs. Budi W. - Selamat atas keberhasilannya sebagai ketua Panitia Reuni Pakin BB (18-10'87), meski andanya hampir saja 'kecakup'. Jangan kopok lho ya!

Penghormat Tjis Gang

Untuk DRH'87 - Salut deh atas kerja sama kalian dalam mengasuh GENIUS tapi .. apa GENIUS tidak pernah teletan?

Dari Tukang Kritik

To Ci Non & kel. di Ternate - Selamat menjalankan tugas & semoga amal & bakti dari kel. Ci Non diberkati Thian.

From Tan Ko Liang

MARI KITA ERATKAN PERSAHABATAN LIWAT RUANG INI TERSEDIA "KUPON KHUSUS" UNTUK PENULISANNYA PER KUPON Rp 250,00 --- HUBUNGI ke. HONG LING.

KHUSUS LUAR KOTA; TULISKAN "PESAN" ANDA PADA SECARIK KERTAS, SERTAKAN PERANOKO SESUAI JUMLAH PESAN YANG DITULIS, DAN KIRIM KE RED

Buat Ci Non & kel. di Ternate - Salam rindu, tempo apa dang torang mo pasiar sama-sama lagi. Torang tunggu itu PAKIN Ternate pejanji mo ke Manado. Pokoknya tra boleh lupa nech !  
Dari Lian So Lian

Buat Susan Bogor - Hi apa kabar Sen ? Sudah lama nggak nyurat. Bagaimana dengan kegiatarmu ?  
Dari Ysyang

Teruntuk Lian Tjong Hien (FKB/Sby) - Hien, kowe saiki koq tambah som-som lho. Mari neng Sby wae terus lali karo wong Solo. Apa perlu diblokir biar nggak - komski lagi gitu ganti ...  
Korcomu dhewe Ian Nio, SKA (Surakarta)

Someone "Koko Awing" (FKB Sby) - Mana nich janji-janjimu. Kutunggu-tunggu lho postcard-postcard darimoe. Koq nggak dikirim atau barengkali filanya udh rusak ?  
Heme Lanny CP

Teroentoe Kiky at FKB Sby - Hello ... Kiky. Bagaimana dengan Te, Es, Es, Banya ? Koq nggak nongol-nongol, aku tunggu-tunggu lho ! Layangkan aja ke Jalan Ir. Juanda 112. Pasti aku terima (makasih lho). Matur nuwun.  
Ri Lenny CP

Boewat Lanny CP - Hi ... kamu mrahan sma aku ya ? Koq nggak mau balas kartu-posku ? Atau kamunya yang nggak pernah terima kartu itu ? Gimana dengan perke nalanku, diterima nggak ?! Kutunggu balasanmu !  
Salankoe Silvia

Buat Red. DF - FF 4 Nov, jangan suka jail & yang penting ... jangan suka injak buntut ayo ! (O ya, saya udh bosan pisang goreng lho)  
From Pussy

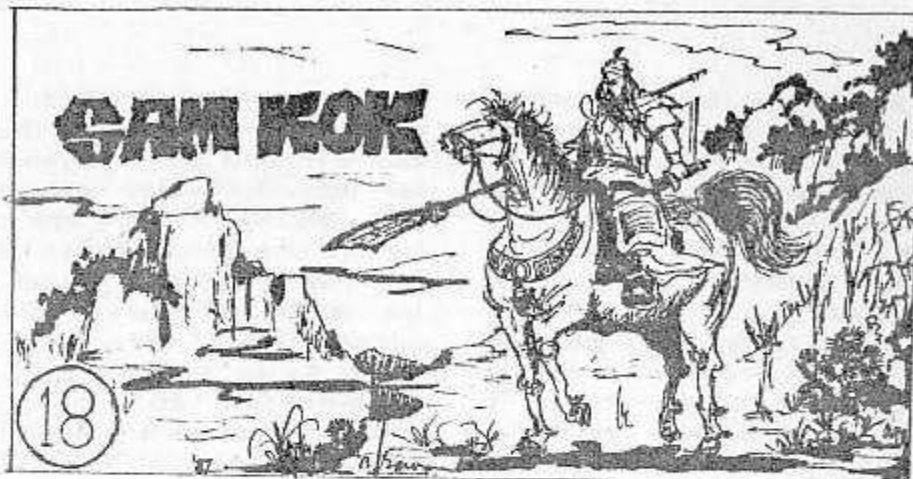
To Kho Keng Po - Trim's ya stas traktirannya buat kami. Espen-kepen ditraktir lagi yech. Mie Us tetap meranti uluran tengenmu didepan warung souvenir.  
From kami-kami yang biasa ditraktir

Por Busn di Ternate - Makasih nech stas kirisan fotomu itu. Kapsen do pasiar ke Manado & Tomohon. Akhir keta jengen lupa itu beges nech !  
From Lie Min Ceng

Buat "Tjia Cang" - Wah, bangga deh, punya ketus kayak kamu. Walsu snakmu lagi sakit, masih saja kau utamakan pengabdianmu pada agama (buat nyo Indra, jengon sakit-sakitan dong, om jadi sedih nich)  
Dari "Tiong Yang"

Utk Angin - Eh angin, apa nggak kecewa nich. Kamu salah bertip, jadi tiupanmu itu sia-sia tapi gue juga merasakan koq. Tiupan angin sepoiimu membuat hanyut & terlens. Sayang terlambat. Trim's ya tiupanmu membuat sejuk & tentram.  
Dari Maria D

To Yohanis B.E. Smg - Trim's ya stas pengiriman SK nya. Smoga SK bisa berjaya terus & tak boleh kalah dengan majalah Confusius lainnya.  
From Lian Manado



Pada saat itu keadaan Wan Siauw berangsur-angsur sembuh. Ia sedang mengadakan rapat untuk menyerang Coh tapi jendral Sia Pwee tak setuju karena angkatan perangnya masih lemah. Walaupun Siauw agak kecewa tapi ia setuju. Tiba-tiba datang berita bahwa angkatan perang Coh bergerak ke Hopak. Mendengar ini semangat Coh hangit.

Melihat ayahnya masih sakit, Wan Siang mengusulkan agar ayahnya beristirahat saja, ia akan mengusir musuh dengan para jendral. Siauw setuju & menyuruh anaknya bergabung dengan kedua kakaknya. Tapi Siang tidak mau mendengar nasehat Siauw. Dia-dia Siang membawa angkatan perang untuk menyambut kedatangan musuh, ia lupa bahwa lamanya amat kuat. Akhirnya ia kalah & lari.

Berita ini disampaikan Wan Siauw, ia amat kaget hingga penyakitnya kaubah & pinggan. Setelah sadar, ia muntah darah. Keadaannya makin lemah saja. Usaha untuk menyelamatkan sudah tidak ada lagi sebab napasnya sudah amat sesak.

Lauw Sie malah menggunakan kesempatan ini, dengan cepat ia mendesak agar Wan Siang diangkat sebagai ahli waris. Siauw hanya dapat mengangguk. Setelah membuat surat wasiat, ia kembali muntah darah & meninggal dunia. Kematiannya tak membuat rakyatnya bersedih karena ia dianggap kurang bijaksana. Penguburan dilakukan dengan upacara kebesaran.

Tragedi melulukan terjadi, Lauw Sie membunuh 5 orang selir Wan Siauw. Mayatnya dirusak, untuk menghindari balas dendam maka keluarga selirpun dibunuh. Sementara itu Wan Tam dalam perjalanan telah mendengar kematian ayahnya. Lalu mengadakan rapat kilat untuk mengambil langkah-langkah yang perlu sebab di Kie Ciu hanya ada Siang & komplotannya.

Ketika hampir tiba, Wan Tam disuruh menunggu di luar. Kwee Touw yang menemani Siang dengan mengatakan bahwa Tam sedang sakit & mengusulkan agar jendral Sia Pwee & Hong Kie untuk ikut dengannya menghadapi musuh. Dalam hati Touw telah merencanakan untuk menawan kedua jendral itu. Tapi Siang cukup cerdas, ia hanya memberi jendral Hong Kie dengan alasan iapun awal membutuhkan jendral-jendralnya.

Hong Kie merasa curiga & hatinya waswas ketika mengikuti Kwee Touw. Benar saja karena ia amat kaget melihat Wan Tam segar bugar. Ia akan lari tapi berhasil ditangkap, Tam ingin menbunuh. Untung Touw berhasil mencegah karena bahaya dari Coh tak dapat dikhindarkan. Tam akhirnya setuju.

Angkatan perang Wan Tam diperintahkan berangkat ke Leeyang untuk berperang dengan Coh. Tak lama, peperangan terjadi tapi pasukan Tam mengalami kekalahan & menarik mundur untuk memasuki kota Leeyang. Malamnya, Tam menulis surat pada Siang meminta bantuan.



Wan Siang bukan berduka malah bersyukur. Agar pihak Tam tidak curiga, ia mengirim 5.000 prajurit. Tapi prajurit-prajurit itu dhadang Coh dengan 10.000 tentara. Pasukan Siang hancur & terbunuh habis. Tam yang mendengar ini amat marah sebab adiknya hanya mengirim bantuan sekedarnya saja & akan membunuh Hong Kie.

Tapi Hong Kie berkata bahwa ia akan menulis surat buat Wan Siang & tentu Siang menuruti nasihatnya untuk memberi bantuan, Tam setuju. Siang yang menerima surat itu lalu berunding dengan Sim Pwee. Hasilnya, Siang tidak akan membantu kakaknya. Tam amat kecewa sehingga Kie dipenggal kepalanya tanpa diadili dulu. Tam lalu berunding untuk menakluk pada Coh.

Wan Siang yang mengetahui hal itu dari mata-matanya lalu berunding untuk memberi bantuan pada Tam sebab kalau Tam takluk maka Kieciu dengan mudah akan jatuh ke tangan musuh. Tam yang mendengar bahwa adiknya datang untuk memberi bantuan menjadi tenang & tak marah lagi, juga membatalkan untuk takluk pada Coh.

Dalam perundingan diputuskan bahwa Wan Tam tetap menjaga Leeyang sedang Siang maju menghadapi Coh bersama Lie Kong & Lie Siang, kedua panglimanya yang gagah itu juga adanya bantuan dari Wan Hie. Pertempuran segera terjadi, pasukan dari Hopak kalah, walaupun Wan Tam telah memberi bantuan sehingga Leeyang jatuh ke tangan Coh. Mereka lari ke Kieciu.

Guna menahan serbuan musuh lebih lanjut, Wan Hie diperintahkan berjaga di luar kota. Pertahanan kota diperketat sehingga pasukan Coh selalu terpukul. Coh yang kebingungan lalu berunding. Kwee Kee mengusulkan agar tekanan & gempuran diperlonggar sebab diantara anak Wan Siauw terdapat perselisihan. Dengan tak adanya ancaman dari luar, mereka akan saling cakar kembali. Bila ini terjadi, kita akan dapat menghancurkannya, Coh setuju.

Karena tak ada gangguan, Wan Hie kembali

ke daerahnya sebab siapa tahu Coh malah menyerang daerah Hie. Wan Tam lalu berunding mengenai ahli waris lagi. Ong Siu menasihati bahwa saudara itu diumpamakan sebagai anggota tubuh. Seharusnya kita bersatu untuk melawan Coh juga untuk membalas dendam kematian Siauw. Tam merenungi nasihat itu tapi Kwee Touw menghasut bahwa dialah yang berhak menjadi ahli waris maka Tam marah pada Siu.

Ong Siu amat malu & pergi ke kampung untuk menjadi rakyat biasa. Tam lalu membuat siasat untuk membunuh adiknya dengan maksud untuk mengundang Siang. Setelah berunding Sim Pwee mengusulkan untuk menghajar Tam. Tam amat kaget sebab justru adiknya datang untuk berperang dengannya.

Tanpa banyak bicara, terjadi perang antar kedua saudara itu. Melihat tentaranya rusak, Wan Tam lari ke Penggoankwan. Kwee Touw lalu menasihati agar Tam menakluk pada Coh. Untuk itu diutus Sim Peng. Coh tak mau menerima langsung permintaan Tam, ia berunding dulu. Akhirnya diputuskan untuk menolong Tam sebab nanti setelah Kieciu direbut, Tam akan dihantam juga.

Wan Siang yang mendengar laporan dari mata-mata bahwa Coh lewat jalan air sungai Huanghoc ke sungai Kwismie, mengumpulkan stafnya untuk berunding. In Kay disuruh menjaga kota Moshia untuk menggagalkan kiriman ransumnya Coh. Cow Bok putra Cow Siu, menjaga Hantam sedang Siang menyerang Tam di Penggoan. Tam ketakutan lalu meminta bantuan Coh tapi Coh malah menggerakkan pasukannya ke Moshia, Hantam & Siap Kun.

Dalam waktu singkat Moshia & Hantam jatuh ke tangan Coh. Wan Siang yang sedang bertempur dengan Wan Tam, menarik mundur angkatan perangnya kembali ke Kieciu. Saat itu secara kebetulan Coh sedang mengepung Kieciu, lalu menghadang Siang. Siang kemalahan, ia tak menduga mendapat serangan yang begitu hebat & lari ke Tionsgan tapi Coh melakukan pengejaran. Kubu-kubu Siang dibakar habis.

Setelah itu Coh menarik pasukan kebalikan ke Kieciu dimana Sim Pwee melakukan penjagaan dengan gigih. Coh tak berhasil menaklukan Kieciu dengan mudah. Sim Pwee yang bertanggung jawab atas keselamatan kota Kieciu melakukan penjagaan dengan ketat. Saat Hong Lee melakukan kesalahan, Pwee menghukumnya tapi Lee tak puas & mendendam.

Malamnya Hong Lee melarikan diri ke tempat Coh & menyarankan agar Coh menyerang lewat terowongan bawah tanah. Coh setuju & mengerahkan 300 prajuritnya membuat lubang. Sim Pwee yang mendengar bahwa Lee lari, makin waspada. Ia jadi curiga karena Coh tak menyerang. Ia yakin Lee telah membocorkan rahasia lewat terowongan bawah tanah sehingga ia memerintahkan agar menutup lubang yang dibuat musuh.

Tentu saja 300 tentara Coh tak dapat bernapas, mereka semua mati. Coh amat kecewa & putus asa. Khouw Ie menasihati agar di sekeliling kota digali parit lalu anak sungai Huanghoc dibuka & dialirkan ke parit buatan, dengan deakian Kieciu akan banjir.

Sim Pwee amat kaget, penduduk mulai cemas. Air terus naik, mula-mula sedengkul lalu naik lagi sehingga timbul kekacauan, banyak penduduk sakit, bahan makanan makin sulit. Sim Eng, kepenatan Pwee diam-diam menulis sepucuk surat dengan mengatakan akan menakluk pada Coh sebab ia ingin menyelamatkan jiwa rakyat Kieciu yang tak berdosa.

Begitulah ketika Coh menyerang, Sim Eng membukakan pintu barat Kieciu. Sim Pwee dibunuh karena tak mau bergabung dengan Coh. Jenasah Pwee dikubur dengan baik. Tan Lia yang juga ditahan, dibebaskan karena ia mau bekerja untuk Coh.

Untuk menenangkan rakyat Kieciu, Coh membuat pengumuman bahwa rakyat diminta tenang sebab rakyat mendapat perlindungan & tetap menjalankan kehidupannya sehari-hari. Segenap angkatan perang & tentara diinstruksikan dilarang mengganggu / menyakiti rakyat. Bagi yang melanggar akan dihukum mati. Juga diingatkan bahwa tak seorangpun boleh memasuki gedung bekas almarhum Wan Siauw tanpa seizin perdana menteri Co Coh.

Tak heran dalam waktu singkat Kieciu bisa ditenangkan. Sementara itu Co Pie, putra Coh yang baru berusia 18 tahun ikut ayahnya merebut Kieciu. Ada cerita yang mengatakan, pada saat Pie dilahirkan di atas rumah Coh awan bercahaya keunguan bergantung sepanjang hari, itu adalah suatu berkah.

Hari itu Co Pie sedang naik kuda, ia lewat di bekas gedung Wan Siauw. Dengan tak mengindahkan pengumuman ayahnya, ia memasuki pekarangan rumah bekas raja Siauw. Berdadu yang menjaga kelihatan serba salah, siapa yang berani melarang putra Coh yang berkuasa? Mereka membiarkan Co Pie memasuki gedung itu.

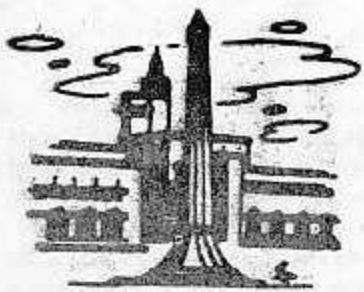
Co Pie yang ganteng merupakan putra Coh yang amat disayang. Dengan sikap angkuh ia semperhatikan isi gedung & menyaksikan berbagai barang antik bekas Wan Siauw. Tiba-tiba telinganya yang tajam mendengar suara tangis di gedung itu. Suara itu tangis wanita.

Rasa ingin tahunya membuatnya lebih berani melangkah ke dalam. Dibukanya pintu kamar yang tak terkunci. Ia menyaksikan 2 orang wanita sedang berpelukan menangis sedih. Co Pie menjadi bingung. Ia tak mengerti kenapa kedua wanita yang hidup di istana negah itu justru menangis?

Siapakah kedua wanita itu? BERSAMUNG

LUPAKANLAH SEGALA KEBAIKAN-KEBAIKAN YANG PERNAH KITA PERBUAT, NAMUN ULANGILAH SECARA LEBIH BAIK LAGI.

Bs. L.K. Satu Permana



## SUN GO KONG TERSESAT

narator : UHAYO

Kita sebagai umat Khonghuo tentu sudah mengenal atau setidaknya pernah mendengar tokoh kera legendaris--SUN GO KONG--yang terkenal kesaktian dan yang agak sedikit 'urakan' (mboys) menurut ukuran jaman sekarang.

Ikuti saja kisah berikut.

Pada suatu hari dalam perantauannya, SUN GO KONG tersesat di suatu tempat yang agak gersang. Maka untuk dapat melihat jauh nun di sana, ia pun terbang ke udara. Dari ketinggian terbang, tampak olehnya sesuatu benda yang agak aneh yang berwarna putih. Demi melihat benda aneh tersebut, maka SUN GO KONG cepat-cepat terbang mendekati benda tersebut, yang ternyata adalah sebuah 'tonggak' yang panjang dan besar. SUN GO KONG pun turun.

Terkagum-kagum ia memandangi benda tersebut --yang selintas mirip dengan senjatanya-- tetapi anehnya bagian bawah tonggak tersebut lebih besar daripada bagian atasnya, lagipula berhiaskan pahatan-pahatan. Tonggak tersebut tertancap gagah di tengah-tengah sebuah taman rumput yang luas berpagar rendah. Taman itu sendiri dikelilingi oleh jalan raya beraspal, yang ketika itu ramai 'bersliweran' bermacam-macam kendaraan.

Tengah SUN GO KONG melihat-lihat tonggak tersebut, dari belakang muncul seorang lelaki tua membawa arit, dan menegurnya: "Siapakah Tuan gerangan yang berpakaian aneh di siang bolong ini?" SUN GO KONG yang lagi asyik mengagumi tonggak ter

sebut menjadi kaget setengah hidup, tapi ia dengan cepat dapat menetralsir diri, lalu ia pun kemudian memperkenalkan diri sembari bertanya balik pada Bapak itu.

"Saya bernama SUN GO KONG. Dalam perjalanan merantau, saya telah tersesat ke negeri ini. Kalau tidak keberatan, saya akan balik bertanya kepada 'Lopek'. benda apa namanya ini, dan saya sedang ada di negeri mana?"

Maka dijelaskan oleh Bapak itu, bahwa benda tersebut adalah Tugu Pahlawan, yang merupakan tugu peringatan perjuangan masyarakat Surabaya melawan penjajah empat puluh dua tahun yang lalu, dan juga merupakan kebanggaan masyarakat Kota Pahlawan ini.

SUN GO KONG pun manggut-manggut kayak ayam, sambil terus ngeloyor pergi melanjutkan pengembaraan.



Berkenaan dengan Perayaan TANGCIK 22 Desember mendatang, dan sebagai perlambang hasil karya selama satu tahun, maka kami kembali mempersembahkan "BUNDEL GENIUS 1987 (9 - 20)".

Bundel GENIUS ini kami keluarkan dalam jumlah yang terbatas (25 buah saja). Maka diimbau, bagi yang berminat agar segera memesannya pada kami, dengan mengirimkan uang sebesar Rp. 3.500,00 (tiga ribu lima ratus rupiah) lewat wesel pos, dengan alamat: GO TJIAH KANG - Jl. SIDODADI 114 SBY, 60144. Ayo, berpartisipasiilah, SIAPA CEPAT DIA DAPAT !!!



Kami menunggu

pencil

Sukses  
yang separuh lagi

Tercatat 18 Oktober 1987. Detak-detak jarum jam berpacu dengan decak-decak jantung semua jajaran panitia "Kebaktian Nostalgia PAKIN BOEN BIO Surabaya" dan semua insan yang terlibat di dalamnya. Tanda tanya besar melingkupi dada mereka: "akan sukseskah 'gawéku' hari ini?"

Wajar bila jantung mereka berdecak-decak khawatir. Hampir 0,5 tahun mereka mengolah, meramu, dan mematangkan satu gagasan bagus untuk "mereunikan" mantan macan-macan BOEN BIO tempo dulu (sebenarnya gagasan tersebut sudah tercetus lebih kurang dua tahun lampau). Nah banting tulang, cucuran keringat, dan semua pengorbanan mereka selama 0,5 tahun ini akan tuntas segera; akan sia-siakah?

Pukul 9 kurang, seluruh pasukan berbatik pun siagalah sudah.

Pukul 09.00. Berbarengan dengan tiga kali lonceng sinyal kebaktian didentangkan, maka dimulailah urutan satu dari serangkaian acara "Kebaktian Nostalgia" tersebut.

Semua posisi petugas kebaktian diduduki oleh para macan BOEN BIO tempo dulu tersebut.

Tc. Ir. Suboko Budilistiyo (Bok Thiam Liang) di ujung tombak sebagai pembawa acara, tc. drs. Budi Prayogo (Go Ka Djien) memimpin menaikkan dupa dan doa, dikawal tc. Oei Siok Nio di kiri dan tc. Oei Kim Liu di kanan. Berlaku sebagai pembaca renungan ayat-ayat suci adalah tc. Lili Setiawati; tak lupa peran tamu special dari seberang -tc. Ir. Sakandi Talok (Tan Ek Kwang)- sebagai pemimpin membacakan Pat Sing Ciam Kwi. Masih

tampak piawai mereka di posisi masing-masing, padahal sudah lebih lima tahun mereka absent.

Lalu untuk menyuarakan, memanjang dan melebarkan, serta memper tegas Firman-firman Thian dan Sabda-sabda Nabi Khongou naiklah ke podium Ks. Subagio Taniwijaya (tokoh BOEN BIO sepanjang masa) untuk berkhotbah.

Singkat kata rampunglah urutan satu "Kebaktian Nostalgia" yang bersejarah tersebut.

.... (skors waktu -red.)

Meledaklah tepuk tangan para yang hadir demi melihat seorang peraga tari Bali meliuk-liuk, melenggak-lenggok seirama dengan tabuhan gending-gending yang dimuntahkan via 'Sony'. Tarian perlambang selamat datang ini diproyeksikan dengan sangat ekspresif sekali oleh mahasiswi semester 3 STKW (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta) Surabaya -tc. Kwan Sioe Geng- yang ogah beringaut dari BOEN BIO walau kepengurusan PAKIN BOEN BIO telah tiga kali bertukar.

Usai tarian Pendet tersebut, 'master of ceremony' lantas memandu para yang hadir ke acara berikutnya, yakni sambutan-sambutan.

Perdana tampil adalah ketua panitia "Kebaktian Nostalgia PAKIN BOEN BIO Surabaya", drs. Budi Wijaya, yang lebih dikenal dengan majalah TRIPUSAKA-nya. Beliau mengimbau kepada para yang hadir agar menyambung kelanjutan pertemuan nostalgia ini dengan cara mendatangi BOEN BIO, duduk berdampingan mengisi kursi-kursi yang lowong saban Minggunya.

Ganti kemudian Ir Sakandi Talok mewakili eks tokoh-tokoh lama. Beliau lebih menekankan pentingnya peran GENIUS & TRIPUSAKA de



agan berpesan: "tanpa menjadi pembaca setia GENIUS-TRIPUSAKA o  
jok ngaku (jangan mengaku -red.) diri umat Konfusius Surabaya"  
Nam sebagai 'gong' akhir adalah Bs. drs. Djunaedi Abdurachman  
(ketua MAKIN Surabaya), yang mengingatkan arti pentingnya per-  
saudaraan. Dan menurut Beliau, hal ini sudah tersirat lewat 4  
tiang naga di BOEN BIO.

Di sela-sela tiga sambutan tersebut sempat pula terselipi dua  
lagu produk Konfusian Band-nya PAKIN BOEN BIO, yaitu: lagu  
BOEN BIO dan lagu Mars PAKIN Surabaya.

Pada kesempatan berikut, sempat pula didistribusikan oleh Bs.  
drs. Djunaedi beberapa buah piagam penghargaan, sebagai simbol  
terima kasih BOEN BIO atas pengorbanan para tokoh lama untuk  
memajukan dan mengembangbiakkan agamanya.

Acara protokoler pun genaplah sudah. Lebih kurang 150 para yg  
hadir lalu segera menyrbu ke meja makan. Piring dan sendok ber  
kelontangan menambah riuhnya suasana santap tengah hari terse-  
but. Dan untuk memperlancar arus masuk hidangan dari mulut ke  
perut, maka dikumandangkanlah beberapa tembang yang ditembang-  
kan sendiri oleh penembang-penembang BOEN BIO.

Suasana pun bertambah panas dengan meledaknya gelak tawa para  
yang hadir demi menyaksikan 'gojlokan berhadiah' bagi manusia-  
manusia yang masuk dalam kriteria panitia. Seorang karena dom-  
petnya sedang dihuni oleh surat tilang (bukti pelanggaran) da-  
ri Polantas, karena tak pakai helm. Seorang yang lain sebab  
kedapatan pakai kaos oblong / T-shirt; dan yang seorang lagi  
karena masuk BOEN BIO dengan kaca mata hitam bertengger di ku-  
ping. Hadiah-hadiah yang lain pun mengalir dengan deras sampai  
tuntasnya acara Minggu siang tersebut.

Amat disesalkan apabila kesempatan langka ini diabaikan begitu  
saja. Hal ini nampak disadari sepenuhnya oleh para tokoh lama  
BOEN BIO tersebut, mereka lalu "berutara selatan - bertimur ba-  
rat" membahas peluang pemekaran Khonghucu di BOEN BIO. Mereka  
pun akhirnya bersatu kata menyatakan sanggup 'come-back' ke  
BOEN BIO guna mengembalikan jaman keemasan BOEN BIO seperti du-  
lu lagi.

Memang inilah yang diimpikan, dan jikalau hal ini memang benar  
benar terrealisir maka sukses yang baru terrenggut separuhnya,  
bisa 'klop' penuh ! Dan ini merupakan kebanggaan tersendiri bu-  
at kami -generasi BOEN BIO yang kemudian- yang takkan mampu  
terbayarkan oleh apapun jua.

Siancay.

#### KEMAL TOKOH . . . 16

yang menarik bagi para remaja. Kalau terlalu serius, remaja jadi eng-  
gan membacanya, padahal remejalah yang potensial sebagai penerus a-  
gama ini; demikian beliau berargumentasi.

Sebagai penutup pembicaraan, beliau berpesan agar para pengurus  
PAKIN tidak buru-buru meninggalkan organisasi segera setelah habis  
masa jabatannya. Beliau pun sempat bersajak :

" Tanpa menjadi pembaca GENIUS & TRIPUSAKA,  
ojo ngaku umat Konfusius Surabaya "

Kini, beliau yang menikah di tahun '81 ini, bertempat tinggal di  
rumah kayu di Gg. Tanjung Harapan 35 Pontianak, jauh terpencil dari  
kita yang di Jawa. Tapi seperti telah dikatakan Nabi kita : Intan  
yang baik itu, sekalipun dalam-dalam terbenam, tetap tegas terlihat.

Untuk NOVILIA

Soal jodoh di tahun ini masih meragukan, kurang jelas dan belum ada kepastian. Tunggulah tahun depan, mungkin akan nampak.

Soal study, ibarat pelita kurang minyak, sehingga nyala api/nyala kurang terang. Harap anda mau menambah minyaknya, agar bisa bernyala terang.

Kami sarankan agar anda memusatkan pikiran pada study dulu, selagi semangat sedang tinggi-tingginya. Soal jodoh pasti ada, tapi buat umur sebaya anda, untuk bisa serius adalah jarang terjadi. Kejarlah ilmu untuk bekal hidup anda sendiri di masa mendatang. Camkanlah ini benar-benar!

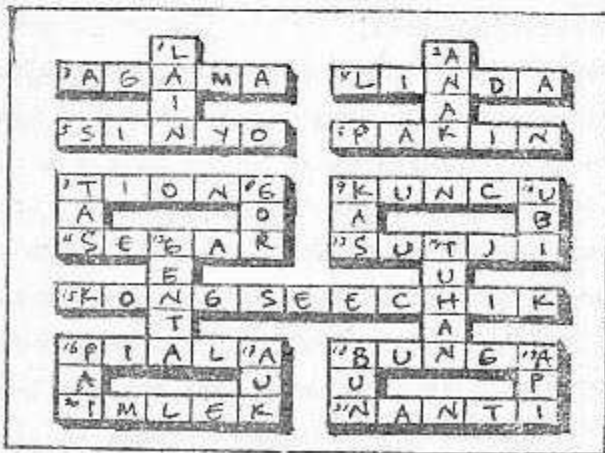
Kupon "TABIR" (Penguak Tabir) bisa dibeli pada t.c. Silvia Ling. Seharga Rp. 500,00 semata untuk menambah kan GENIUS.

Bagi peminat dari luar kota, tuliskan data dan masalah yang ditanyakan pada secarik kertas, sertakan perangko secukupnya dan kirim ke red.

Nama asli \_\_\_\_\_ L/P  
 Alamat \_\_\_\_\_  
 Tanggal lahir/Shio \_\_\_\_\_  
 Nama samaran \_\_\_\_\_  
 Masalah (max - 2 pertanyaan) \_\_\_\_\_

Jawaban dan dua pemenang "GENIUS BERTANYA" edisi ke-17 :

1. Atma Puja Diraja  
 Jl. Arif Rahman  
 Hakim 117  
 Karawang, 41311
2. Teja Setiawan  
 (SDN Selapajang I kelas 5)  
 Jl. Selapajang  
 PO BOX 148  
 Tangerang, 15001



# 'genius ~ bertanya'



Ketentuan menjawab:

- = Semua jawaban mendatar, dan jika benar semua, pada kotak yang bergaris tebal akan terbaca salah satu dari 8 Keimanan.
- = Untuk adik SD & SMP se Ind.
- = Jawaban pakai kartupos, selambatnya 20 Desember 1987.
- = 2 hadiah untuk 2 pemenang.
- = Pengumuman pemenang dan jawaban yang benar di GENIUS Januari 1988.

Soal

1. Kitab Suci kita yang pokok.
2. Cinta kasih.
3. Tempat ibadah khusus pada Nabi Khongcu terbesar se Asia Tenggara (di Sby).
4. Kitab Tengah Sempurna.
5. Kitab Hikayat/Dokumentasi Sejarah.
6. Nama kecil Nabi Khongcu.
7. Kitab Kesusilaan/Peribadatan/Pemerintahan, dll.
8. Sembahyang 22 Desember.
9. Jabatan kerohanian.
10. Genta Rohani.
11. Dupa lurus panjang tanpa gagang.
12. Sifat Tuhan.
13. Sikap tangan waktu berdoa.
14. Kitab Ajaran Besar.
15. Tempat Kebaktian Agama Khonghuucu.
16. Penanggalan umum (peredaran matahari).
17. Akhir dari doa kita.



**KANTOR-KANTOR BERITA DUNIA**

Oleh: Liss Cisalak.

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Afganistan      | : BATHAR (Bathar News Agency)                               |
| 2. Afrika Selatan  | : ATS (Agence Telegrake Shgigetare)                         |
| 3. Aljazair        | : APS (Algeria Press Service)                               |
| 4. Argentina       | : TELAM (Periodistica Telam)                                |
| 5. Angola          | : ANGOP (Agencia Angolana de Prensa)                        |
| 6. Australia       | : AAP (Australia Associated Press)                          |
| 7. Austria         | : APA (Austria Press Agentur)                               |
| 8. Amerika Serikat | : AP (Associated Press)<br>UPI (United Press International) |
| 9. Bahrain         | : GUA (Gulf News Agency)                                    |
| 10. Bangladesh     | : BSS (Bangladesh Sangbud Sangetha)                         |
| 11. Barbados       | : CANA (Caribbean News Agency)                              |
| 12. Belanda        | : ANP (Algemeen News Pers-bureau)                           |
| 13. Belgia         | : BELGA (Agence Belga SA)                                   |
| 14. Benin          | : ABP (Agence Benise de Presse)                             |
| 15. Brazilia       | : AN (Agencia National)                                     |
| 16. Bulgaria       | : BTA (Bulgareska Telegrafische Agentsia)                   |
| 17. Burundi        | : ABP (Agence Burundaise de Presse)                         |
| 18. Cekoslovakia   | : CTX (Ceska Teskova Kanselar)                              |
| 19. Chad           | : ATP (Agence Tchadicune de Presse)                         |
| 20. Cina Nasional  | : CNA (Central News Agency)                                 |
| 21. Cina Sosialis  | : XINHUA  |
| 22. Denmark        | : RB (Rizaus Bureau)  |
| 23. Ethiopia       | : ENA (Ethiopian News Agency)                               |
| 24. Finlandia      | : STF (Submen Tietotoimisto Finska)                         |
| 25. Gabon          | : AGP (Agence Gabonaise Presse)                             |
| 26. Ghana          | : GNA (Ghana News Agency)                                   |
| 27. Guyana         | : GIS (Guyana News Agency)                                  |
| 28. Guatemala      | : AICA (Agencia Informativa Centro Americana)               |
| 29. Hongaria       | : MTI (Magyar Tavrati Sroda)                                |
| 30. India          | : PTI (Press Trust of India)                                |
| 31. Indonesia      | : ANTARA<br>KNI (Kantor Berita Nasional Indonesia)          |
| 32. Inggris        | : REUTER  |
| 33. Irak           | : INA (Iraq News Agency)                                    |
| 34. Iran           | : IRNA (Iran News Agency)                                   |
| 35. Jepang         | : KP (Kyodo Press)  |
| 36. Jerman Barat   | : DNA (Deutsche Nachrichten Agentur)                        |
| 37. Jerman Timur   | : AND (Allgemeine Deutsche Nachrichten Dienste)             |
| 38. Jugoslavia     | : TANJUG (Telegrafiska Agencia Nova Jugoslavia)             |
| 39. Korea Selatan  | : HMA (Hapdong News Agency)                                 |

# "KIPRAH



**BERKREASI DENGAN SUMBU**

Hanya dari satu bahan yang amat sederhana Anda akan dapatkan beberapa macam ikat pinggang yang menarik, dengan sedikit dipadukan dengan manik-manik dari kayu dan ketrampilan....maka jadilah!

Bahan yang diperlukan:

- Beberapa gulung sumbu kompor.
- Jarum jahit untuk kasar, benang jahit yang berwarna dengan sumbu yang terlebih dahulu kita warnai sesuai dengan selera kita.
- Beberapa manik-manik kayu.
- Sepasang cincin D (D-ring, dapat dibeli ditoko perlengkapan jahit).
- 3 feet kulit kambing (dipsaar, kulit dapat dibeli dengan bebas dengan ukuran satuan kaki/feet)
- Gunting, vernis dan perekat yang kuat.

Cara membuat:

**IKAT PINGGANG SUMBU KEPANG**

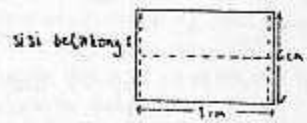
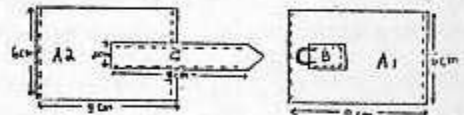
- Gunting sumbu kompor dengan ukuran 2,5 m sebanyak 3 buah.
- Pada jarak 25 cm dari tepi sumbu, mulai keping ketiga tali sumbu kompor dengan rapi sehingga membentuk suatu jalinan, titik akhir keping pada jarak 25 cm dari tepi lain sumbu.
- Beri sedikit perekat pada ujung-ujungnya sepanjang 1 cm agar ujung sumbu menjadi kaku, lalu masukkan manik-manik kayu pada ujung sumbu tadi.

**IKAT PINGGANG SUMBU KULIT**

- # Gunting sumbu dengan ukuran 60cm sebanyak 7 buah atau disesuaikan dengan ukuran pinggang Anda dikurangi 15 cm.
- # Gunting kulit dengan ukuran 12 X 9 cm (2X) (A1 dan A2), 2 X 7 cm (1X) (B), dan 2 X 9,5 cm (1X) (C)
- # Lipat lebar A1 maupun A2 sehingga ujung-ujungnya bertemu dan jahit sambungan itu dengan jahitan tangan. Dan letakkan sambungan jahitan itu pada sisi belakang. (lihat gambar).
- # Susun sejajar ke 7 sumbu kompor, lalu jahit dengan jahitan mesin dengan pola zig zag
- # Lipat kulit bagian B lalu masuk ke cincin D, kemudian tumpuk B pada A1 pada bagian baik kulit dan yang tidak bersambung jahitan (lihat gambar)
- # Tumpuk C dengan bagian baik kulit menghadap ke luar, jahit seluruh tepinya dengan jahitan tangan. Kemudian pasang C pada A2 pada bagian kulit yang tak ada sambungan jahitan. (lihat gambar)
- # Jahit dengan jahitan tangan lebar kulit A1 demikian pula A2.

**IKAT PINGGANG SUMBU BERMANIK KAYU**

- = Gunting sumbu kompor dengan ukuran 150 cm sebanyak 3 buah.
- = Untuk pengikat, gunting kulit dengan ukuran 3,5 X 7 cm lalu lipat memanjang sehingga bagian baik saling berhadapan. Jahit bagian lebar kulit pada jarak 4 cm dari tepi dengan jahitan tangan. Balikkan sehingga bagian baik kulit menghadap keluar.
- = Masukkan ke 3 sumbu kompor ke dalam pengikat kulit tadi tepat pada bagian tengah sumbu.
- = Beri sedikit perekat pada ujung-ujung sumbu pada jarak 1 cm dari ujung sumbu agar menjadi kaku. Ketika perekat belum kering benar masukkan manik-manik kayu pada ujung ujung sumbu tadi.
- = Balas kulit dengan selapis Vernis.



# Pasang A1 & A2 pada setiap ujung sumbu kompor dengan cara memasukkan sumbu sepanjang 2 cm lalu jahit semua tepi dengan jahitan tangan. (lihat gambar)



RENUNGAN . . . (5)

salah dalam kehidupan kita sehari-hari?

"Harta yang tidak didapat berlandas Kebenaran, bagiKu laksana awan berlalu saja. Di dalam melihat keuntungan, jangan lupa pada kebenaran." Inilah salah satu prinsip hidup yang bisa segera hilang dan terlupakan bila tak ada penyegaran iman.

Maka sesungguhnya, adalah penting bagi kita untuk dapat mengikuti Kebektian, kalau kita memang umat beragama ! Bagaimanapun juga repotnya rumah tangga, bisa kan seorang bapak membawa pergi sang anak tercinta ke Boen Bio, seorang saja misalnya, secara bergiliran. Agar dengan demikian teballah iman sang anak, sehingga tak bakal lagi terjadi orang-orang Khonghucu beranakkan orang-orang beragama lain. Sudah terlalu banyak kita kehilangan. Ataukah masih saja kita mau terus dipecundangi ? Lagi dan lagi ?!!

s d t

PAKIN . . . 22

deksi ? Jika belum (khusus untuk wakil-wakil PAKIN yang hadir di Solo), anda adalah ASBUN (asal bunyi).

Nah, dari serangkaian kegiatan di atas, saya optimis persetujuan PAKIN se Indonesia akan bisa segera terwujud. Saya pribadi beserta seluruh angkatan muda Khonghucu Surabaya mendukung sepenuhnya.

Harapan saya, semoga cita-cita mulia ini tidak cuma sebagai awan berlalu saja tanpa ada tanggapan yang positif. Satu lagi, saya mendukung pesan & salam To Yohanka yang ditujukan kepada yang terhormat bapak Ketua PAKIN Sala, To Ang Tjia Liang. Hallo PAKIN Solo...!

Akhir kata, saya tunggu tanggapan yang mengembirakan dari rekan-rekan seiman pare PAKIN tercinta di seluruh Nusantara ini.

KETUA PAKIN BOEN BIO SBY  
Liem Tjong Yeng

For Riano Beggy - Selamat mengikuti KGN Unsrat Okt'87, semoga sukses selalu - dalam cita & cinta. Salam komperas. From Lie Min Ceng

Untuk Lanny S & Johanka - Trim's atas PF ultahnya buatkan.

Dari Tjia Gang

Untuk Tjia Gang & rekan-rekan Pakin Sby - Diterima nggak nich perkenalan teman-temanku lewat rubrik ini ? Salam knapak buat teman-teman PAKIN Surabaya .

Dari Lian Liem (Manso)

Dear Tjia yang ... - Weduh ... aku sempat kecewa & hampir nangis lho. Untung kamu nggak lihat wajahku pada waktu itu. Ini beneran lho bukan bo'ongan tapi juga jangan "GR" enter kamu diceraikan sungguhan ana si doimu.

Love Red cevek

Centox Silvia Ling - Trim's atas kiriman GENIUS-nya. Semoga Sil tidak melupakan saya.

Dari Sukino L.

Utk Susi, Mueli, Candra & Endik os serta umat Paauruan yang ter ... - ndik enak ya ke Tunjungan Plaza, udah kecantol belum ! Awes ya kamu suka bohong. Ma tanya ada kepentingan koq nyasar ke TP. Sus, horong ya ke P. Atm. Gitu koq cepet banget pulangnya. Kapan-kapan deh gus antarin jalan-jalan. Salam paling manis untukmu.

Dari Tiang Hwie

Terasayang Rini Cit. - Kamu datang aku senang, kamu absent aku senewen.

Penyayang, Tjia Gang

Untuk Frans - Thanks for your kindness to me. May God bless you too. Take care of yourself !

Dari Rebecca

- 40. Korea Utara : KNA (Korean News Agency)
- 41. Laos : LP (Lao Press)
- 42. Malaysia : BERNAMA (Berita Nasional Malaysia)
- 43. Mesir : MENA (Middle East News Agency)
- 44. Nigeria : NNA (Nigeria News Agency)
- 45. Pakistan : APP (Associated Press of Pakistan)
- 46. Perancis : AFP (Agence France de Presse)
- 47. Polandia : PAP (Polaska Agencya Prasowa)
- 48. Philipina : PNA (Philippine News Agency)
- 49. Rumania : SP (Stwager Press)
- 50. Rusia : TASS (Telegrafnoi Agenstvo Soviet-kavo Sojuza)
- 51. Sallan : PTC (Press Turst of Ceylon)
- 52. Sudan : SUNA (Sudan News Agency)
- 53. Suriname : SNA (Suriname News Agency)
- 54. Turki : ANA (Anatolian News Agency)
- 55. Vietnam : VNA (Vietnam News Agency)

## ● SEPUTAR PAKIN SBY ●

Dua minggu yang paling ujung adalah fokus semua kegiatan di Oktober lalu. Semua pikiran, semua daya, semua dana, semua upaya, tercurah total ke sana.

Pertama sepanjang rotasi PAKIN BOEN BIO, generasi yang kemudian mampu menggelarkan "Kebaktian Nostalgia" buat pendahulu-pendahulunya. Semoga awalan yang dibuat 18 Oktober barusan akan berkesinambungan dan membawa dampak bagus bagi perjalanan Khonghucu.

Pertama kali pula tercatat dalam agenda BOEN BIO, Barongsay yang beralias Kilin "mencak-mencak" di hadapan publik yang turut memperingati Hari lahir Nabi Khongcu ke-2538 baru-baru ini. Peristiwa agung kelahiran Nabi dua-ribu-lima-ratus-tiga-puluh-delapan tahun silam divisualisasikan secara kronologis oleh Kelompok Barongsay Suryanaga Surabaya.

Usai bedug kebaktian ditabuh sejumlah 36, 72, dan 3 kali, dan usai seluruh sajian disembahkan ke hadapan Tian dan Nabi, maka Barongsay pun lantas memberikan penghormatan kepada Es. Djunaedi, dan kemudian "memari-mari dan berjingkrak-jingkrak" sekejap sebelum memuntahkan sebuah Kitab Kumala. Es. Djunaedi pun lalu dengan sigap mengikatkan selembar kain merah di tanduk Barongsay tersebut, persis seperti Ibu Gan Tien Cay dulu.

Urut-urutan ini ialah kejadian yang mengiringi kelahiran bayi agung dan ajaib -Tiong Nie- yang kelak bergelar Raja Tanpa Mahkota.

Pada medio acara 4 ekor Barongsay tampil berbarengan mendemonstrasikan kedigjayaannya. Fantastis ! Acara pun berkelanjutan dengan lelang; baik lukisan maupun sajian sembahyang. Dan, seluruh hasil lelang kemudian untuk merenovasi gedung BOEN BIO yang dirasa sudah memprihatinkan lantaran termakan umur.

Oktober, bulan yang sarat akan kesan, kenangan, dan kebanggaan, lewat sudah. Tinggallah kini ketekunan semua pihak untuk terus memutar roda-roda kelanjutannya agar tidak 'mandeg' sis-sis.

keluarga besar **GENIUS**  
mengucapkan terima kasih  
atas peran serta



**KELUARGA**  
**BUDI MINTARDJA**  
jl. gayungsari 3/94 sby.

**DALAM**  
mendukung eksistensi  
**GENIUS**